

**DETERMINAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
PENGELOLAAN DANA DESA**
(Pada Pemerintah Desa di Sulawesi Selatan)

TESIS



Oleh : Muhammad Nur

Nim : 22919046

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

**DETERMINAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
PENGELOLAAN DANA DESA**
(Pada Pemerintah Desa di Sulawesi Selatan)

TESIS



Oleh : Muhammad Nur

Nim : 22919046

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam reefrensi. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta 17 maret 2025

Penulis



HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dekar Urumsah', is written over a horizontal line.

Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 5 Maret 2025 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MUHAMMAD NUR

No. Mhs. : 22919046

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**DETERMINAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN PENGELOLAAN DANA DESA
PADA PEMERINTAH DESA DI SULAWESI SELATAN**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.

Penguji II



Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan Ibuku tercinta yang sudah mensupport kakak dan adik-adik ku, yang mengantarkanku berjuang hingga saat ini dengan penuh kasih, kesabaran, dan keikhlasan.

Almamaterku tercinta, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberiku ilmu, pembelajaran, dan pengalaman sangat berharga serta, orang-orang terkasih yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan serta doa terbaiknya. Sebab hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.

dan terima kasih atas segala hal hal baik dalam hidup.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Determinan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada pemerintah desa di Sulawesi Selatan” yang disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Master (S-2) di Program Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selama menempuh studi dan penyusunan tesis ini, penulis merasa mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan dan keselamatan selama penulisan tesis ini.
2. Nabi Muhammad shalallahualaihiwasallam, shalawat dan salam semoga tetap terlantun bagi kekasih-Nya.
3. Orang tuaku tercinta, ayahanda Gusi dan Ibundah Seka, yang selalu mendoakan, memberikan inspirasi, dukungan, serta kasih sayang baik moril maupun materiil hingga bisa seperti sekarang ini. Terima kasih atas kesabaran dalam mendidik dan membimbing. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(IS), Ph.D. Terimakasih atas segala bimbingan, nasihat, motivasi dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Prof. Johan Arifin SE, M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Terimakasih atas bantuan dan masukannya dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Arif Rahman, SE., S.I.P., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi MAKSI yang memberikan arahan dalam membantu penulisan tesis ini.
7. Ibu Dra. Ataina Hidayati, M.Si., DBA., Ak. Selaku dosen penguji Terimakasih atas masukan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Tesis ini
8. Dosen dan Staff Program Pascasarjana UII yang memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dan pelayanan serta memotivasi dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
9. Kakak dan Adikku, Ichal S, Pd, Junariah S, Pd, dan Samsul S. Pd, serta keluarga besar tercinta Terimakasih banyak untuk doa dan dukungan serta dedikasinya dalam segala hal, Terimakasih banyak untuk segala hal – hal baik.
10. Seluruh responden pada Pemerintah Desa Se- Sulawesi - Selatan yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengisi kuesioner penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak	x
Abstract	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian.	10
1.4.Manfaat Penelitian.	10
1.5 Sistematika penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1.Teori Agensi	13
2.2. <i>Teori Stewardship</i>	14
2.3.Penyalahgunaan.	15
2.3.1 Pencegahan Penyalahgunaan.....	16
2.4.Dana Desa.	16
2.4.1. Alokasi Dana Desa.	17
2.5.Penelitian Terdahulu.	19
2.6.Pengembangan hipotesis	23
2.6.1.Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	23
2.6.2.Pengaruh <i>Whistleblowing system</i> terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	23
2.6.3.Pengaruh peran masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	24
2.6.4.Pengaruh kompetensi Aparatur Desa terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	25
2.6.5.Pengaruh Moralitas individu memengaruhi tingkat pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa di tingkat desa.	26

2.6.6. Pengaruh aplikasi Siskeudes terhadap pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan dana Desa.	27
2.7. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian.	29
3.2. Populasi Dan Sampel.	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data	30
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.	30
3.4.1. Sistem Pengendalian Internal.	30
3.4.2. <i>Whistleblowing system</i>	31
3.4.3. Peran Masyarakat.	32
3.4.4. Kompetensi Aparatur Desa	32
3.4.5. Moralitas Individu.	33
3.4.6. Aplikasi Siskeudes.....	34
3.5. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL ANALIS DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.2. Populasi dan sampel penelitian.	39
4.1.3. Deskriptif Responden Penelitian.	40
4.2. Analisis deskriptif	41
4.3. Analisis statistika	42
4.3.1. Uji Validitas Instrumen.	43
4.3.2. Uji reabilitas instrumen.....	45
4.3.3. Uji asumsi klasik.	46
4.3.4. Regresi linear berganda.....	50
4.3.5. Koefisien Determinasi.	52
4.4. Pembahasan Hipotesis.	53
4.4.1. Hubungan sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	53
4.4.2. Hubungan whistleblowing sistem Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	56

4.4.3. Hubungan peran masyarakat Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	58
4.4.4. Hubungan kompetensi aparatur desa Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	60
4.4.5. Hubungan moralitas individu Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	62
4.4.6. Hubungan aplikasi siskeudes Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian	69
5.2.1. Kontribusi penelitian.	69
5.2.2. Implikasi penelitian.	69
5.3. Keterbatasan penelitian	71
5.4. Saran	72

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Indikator Pengukuran Sistem Pengendalian Internal	31
Tabel 3.2 Indikator Pengukuran <i>Whistleblowing System</i>	31
Tabel 3.3 Indikator Pengukuran Peran Masyarakat	32
Tabel 3.4 Indikator Pengukuran Kompetensi Aparatur Desa	33
Tabel 3.5 Indikator Pengukuran Moralitas Individu	33
Tabel 3.6 Indikator Pengukuran Aplikasi Siskeudes	34
Tabel 3.7 Indikator Pengukuran Pencegahan Penyalahgunaan Dana Desa	35
Tabel 4.1 Deskriptif Responden Penelitian	40
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Hasil Pengujian validitas variabel Sistem Pengendalian Internal	43
Tabel 4.4 Hasil Pengujian validitas variabel <i>Whistleblowing System</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Pengujian validitas variabel Peran Masyarakat	44
Tabel 4.6 Hasil Pengujian validitas variabel Kompetensi Aparatur Desa	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian validitas variabel Moralitas Individu	44
Tabel 4.8 Hasil Pengujian validitas variabel Aplikasi Siskeudes	45
Tabel 4.9 Hasil Pengujian validitas variabel Pencegahan Penyalagunaan Dana Desa ...	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas	46
Tabel 4.11 Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.12 Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.13 Hasil Uji T	51
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	52

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.....	48
Gambar 4.2 Uji Normalitas	49

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa penyelewengan dana desa di beberapa desa di wilayah Indonesia khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji Teori agensi dan Teori stewardship dengan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal, Whistleblowing sistem, Peran masyarakat, Kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan aplikasi siskeudes terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh total sebanyak 152 responden yang merupakan aparatur pemerintahan desa, Badan permusyawaratan desa (BPD), serta Tokoh masyarakat di wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa whistleblowing sistem, peran masyarakat, dan aplikasi siskeudes berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Sedangkan sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan moralitas individu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Katakunci: sistem pengendalian internal, whistleblowing sistem, peran masyarakat, kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan aplikasi siskeudes pencegahan penyalahgunaan, dana desa.

Abstract

This research was conducted due to several cases of village fund misappropriation in various villages across Indonesia, particularly in South Sulawesi. This study is a descriptive quantitative research aimed at testing Agency Theory and Stewardship Theory by analyzing the impact of internal control systems, whistleblowing systems, the role of the community, the competence of village apparatus, individual morality, and the application of Siskeudes on the prevention of village fund mismanagement. The sample in this study was determined using purposive sampling, with a total of 152 respondents consisting of village government apparatus, the Village Consultative Body (BPD), and community leaders in South Sulawesi Province who are involved in village fund management. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis with SPSS software. The results showed that the whistleblowing system, the role of the community, and the application of Siskeudes had a positive impact on preventing village fund mismanagement. Meanwhile, the internal control system, the competence of village apparatus, and individual morality had a positive but not significant impact on the prevention of village fund mismanagement.

Keywords: internal control system, whistleblowing system, community involvement, village apparatus competence, individual morality, Siskeudes application, prevention of misappropriation, village fund management.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan dana desa sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab pemerintah desa merupakan elemen penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal, Menurut Undang-Undang Desa, Dana desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2014).

Pengelolaan dana desa di Indonesia merupakan isu yang sangat penting, mengingat dana desa merupakan sumber pembiayaan yang signifikan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Dalam konteks ini, pengelolaan yang baik harus didasarkan pada prinsip akuntabilitas dan transparansi. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta meminimalisir risiko terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa (Rahayu *et al.*, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menyalurkan dana desa sejak tahun 2015. Hingga tahun 2023, jumlah dana desa yang telah disalurkan mencapai lebih dari Rp326 triliun. Dana desa disalurkan kepada seluruh desa di Indonesia, dengan besaran dana yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah penduduk dan tingkat

kemiskinan di desa tersebut. Jumlah desa penerima dana desa juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, terdapat 74.965 desa yang menerima dana desa, dan jumlah ini meningkat menjadi 83.121 desa pada tahun 2023. Peningkatan jumlah desa penerima dana desa menunjukkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

Namun, seiring dengan peningkatan penerimaan dana desa setiap tahunnya, masalah Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa telah menjadi perhatian utama. Terdapat beberapa kasus penyalahgunaan anggaran dana desa di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, yang memiliki 2.953 desa. Dengan banyaknya desa tersebut, tindakan Penyalahgunaan tidak dapat sepenuhnya dihindari. Masih ada oknum kepala desa di berbagai kabupaten di Sulawesi Selatan yang melakukan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Penyalahgunaan tersebut berupa penyelewengan anggaran tindak pidana korupsi, yaitu penyalahgunaan dana desa untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Berdasarkan informasi dan data, Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan kasus korupsi dana desa terbanyak sepanjang tahun 2022, dengan 26 kasus korupsi dana desa yang telah dilimpahkan ke pengadilan di Sulawesi Selatan (BPK RI Sulawesi Selatan; Kejati Sulsel).

Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian menyajikan konteks unik dengan dinamika masyarakat dan pengelolaan dana desa yang perlu dikaji secara mendalam. Untuk mengatasi masalah dan tantangan ini, perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan

penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Salah satu faktor penting adalah sistem pengendalian internal yang kuat dapat menjadi benteng pertahanan pertama terhadap potensi penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Selain itu, kompetensi aparatur desa, yang menjadi aspek sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan. Keahlian dalam administrasi keuangan dan pemahaman yang mendalam mengenai regulasi pengelolaan dana desa dapat memberikan landasan yang kuat untuk mencegah dan mendeteksi tindakan penyalahgunaan.

Fenomena yang timbul akibat penyalahgunaan keuangan desa menjadi masalah bagi masyarakat dan pemerintah. Padahal, pemerintah telah menetapkan aturan dan pedoman terkait keuangan desa dengan harapan agar proses pengelolaan keuangan desa dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga tidak memunculkan kecurigaan maupun potensi Penyalahgunaan dalam pelaksanaannya. Tata kelola keuangan desa yang efektif dan efisien dengan asas akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi diharapkan dapat tercipta.

Pencegahan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa merupakan isu yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Penelitian terdahulu yang menggunakan berbagai teori terkait pencegahan pengelolaan dana desa, di antaranya teori stewardship yang dilakukan oleh Banowati *et al.* (2021), Jati *et al.* (2021), dan Saud *et al.* (2021); teori fraud triangle yang dilakukan oleh Tuanakotta (2016), Fitria dan Gunawan (2020), serta Sari dan Kurniawan (2021); teori penalaran moral yang dilakukan oleh Islami *et al.* (2021), Widyastuti *et al.* (2020), dan Pratiwi *et al.* (2022); serta teori agensi yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021), Wati *et al.* (2020), dan Hendrawan *et al.* (2022). Penelitian ini menguji

beberapa variabel, termasuk sistem pengendalian internal, whistleblowing system, peran masyarakat, kompetensi aparatur desa, moralitas individu, dan aplikasi Siskeudes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset organisasi atau perusahaan dari tindakan Penyalahgunaan. Hasilnya, semakin efektif sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi, semakin kecil peluang terjadinya penyalahgunaan. Namun sebaliknya, jika sistem pengendalian internal tidak efektif, maka hal tersebut dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan, yang berarti baik buruknya sistem pengendalian internal tidak mempengaruhi pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa (Fahreza *et al.*, 2022).

Whistleblowing system merupakan sarana bagi individu untuk melaporkan tindakan Penyalahgunaan atau pelanggaran yang terjadi dalam suatu organisasi. Sistem ini memberikan ruang bagi pelapor untuk melaporkan tanpa rasa takut akan pembalasan, sehingga berperan penting dalam menjaga integritas dan akuntabilitas organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan dana desa. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *whistleblowing system* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik sistem *whistleblowing* yang diterapkan, semakin efektif pencegahan terhadap

Penyalahgunaan, karena pelanggaran lebih cepat terdeteksi dan dilaporkan (Akhyar *et al.*, 2022).

Peran Masyarakat dan ketersediaan informasi kepada masyarakat dapat mencegah terjadinya Penyalahgunaan dan manipulasi yang hanya menguntungkan salah satu kelompok secara tidak profesional. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pemerintahan, transparansi harus menjadi prioritas utama agar tidak menimbulkan kerugian bagi negara. Masyarakat merupakan pihak yang harus mendapatkan akses informasi yang memadai. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan, akan terjamin partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pembangunan daerahnya, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan atau Penyalahgunaan yang terjadi (Selvia dan Arza, 2023).

Kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuninya. Apabila seseorang memiliki kewenangan atau jabatan yang tinggi dalam organisasi tetapi kompetensinya tidak memadai, maka hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyalahgunaan. Kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa, semakin tinggi pula tingkat pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa (Saputra, 2017).

Moralitas individu merupakan faktor penting dalam mencegah terjadinya Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Individu yang bermoral akan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat serta terlibat dalam

perencanaan maupun evaluasi, Ketika individu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika, mereka lebih cenderung untuk bertindak dengan integritas dan transparansi. Selain itu, individu yang memiliki moralitas tinggi juga lebih mungkin untuk melaporkan tindakan yang mencurigakan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif dalam mencegah penyalahgunaan dana desa. (Dan *et al.*, 2023).

Aplikasi Siskeudes telah mengakomodir seluruh regulasi terkait keuangan desa, dirancang secara terintegrasi sebagai aplikasi desktop, dan memiliki sistem pengendalian internal yang melekat serta efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Hal ini tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi pengelola keuangan di desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kebijakan implementasi aplikasi Siskeudes terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Siskeudes berperan aktif dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan desa (Pratiwi *et al.*, 2020).

Motivasi yang melandasi penelitian ini adalah pentingnya upaya pencegahan penyalahgunaan dana desa untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan desa secara efektif dan transparan. Meskipun telah ada berbagai aturan dan sistem yang diterapkan, kasus penyalahgunaan dana desa masih sering terjadi, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif. Penelitian ini didorong oleh kesadaran bahwa peran aktif masyarakat dan penerapan aplikasi Siskeudes dapat menjadi faktor kunci dalam mencegah penyimpangan

tersebut. Namun, studi yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua variabel ini dalam konteks pengelolaan dana desa masih terbatas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena fokusnya terletak pada pendekatan yang lebih menyeluruh dan konteks yang lebih spesifik tentang pengelolaan dana desa. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi pengaruh peran masyarakat dan aplikasi Siskeudes secara individu, tetapi juga mengkaji interaksi di antara keduanya dalam mencegah penyalahgunaan dana desa. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan data dan metode analisis yang lebih terkini serta memanfaatkan studi kasus yang relevan dengan kondisi terkini di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif dibandingkan penelitian sebelumnya, serta menjawab tantangan dalam implementasi kebijakan pengelolaan dana desa secara lebih komprehensif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Banowati *et al* (2021) dan Jati *et al* (2021) dengan menggunakan teori *stewardship* dan Setiawan *et al* (2021) dan Wati *et al.* (2020) dengan menggunakan teori agensi menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu teori sehingga penelitian ini mencoba menggabungkan teori agensi dan teori *Stewardship*. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara pengelolaan dana desa dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menawarkan inovasi yang signifikan dalam kajian pencegahan penyalahgunaan dana desa dengan mengintegrasikan teori agensi dan teori *Stewardship* dalam analisisnya. Mengintegrasikan teori agensi dan *stewardship* dalam upaya

pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa memberikan pendekatan yang seimbang antara pengawasan dan pemberdayaan. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip teori agensi, kita dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana melalui pengawasan dan insentif yang tepat. Sementara itu, prinsip stewardship membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan loyalitas dari para pengelola dana desa untuk bertindak sesuai dengan kepentingan masyarakat. Gabungan dari keduanya akan menciptakan sistem pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari penyalahgunaan.

Penelitian sebelumnya mengenai aplikasi siskeudes dan peran masyarakat masih jarang dilakukan sehingga Keunikan penelitian ini terletak pada penekanan variabel aplikasi Siskeudes dan peran masyarakat dimana sebagai faktor penting dalam pencegahan penyalahgunaan. Aplikasi Siskeudes, sebagai sistem modern untuk pengelolaan dana desa, memiliki potensi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi ini dapat mempermudah proses pelaporan dan memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap pengelolaan dana desa.

Selain itu, penekanan pada peran masyarakat sebagai faktor eksternal memberikan perspektif baru. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa dan pengawasan penggunaan anggaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan penyalahgunaan. Dengan memahami bagaimana keterlibatan masyarakat dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

berfokus pada faktor internal, tetapi juga mengeksplorasi dimensi sosial yang dapat memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan. Sehingga menjadi relevan dan inovatif dalam konteks pengelolaan dana desa di Indonesia, serta memberikan dasar bagi strategi pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini berjudul **“Determinan Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?
2. Apakah *Whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?
3. Apakah peran masyarakat berpengaruh pada pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?
4. Apakah kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?
5. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?
6. Apakah aplikasi siskeudes berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa?

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
2. Mengetahui pengaruh *whistleblowing sistem* terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
3. Mengetahui pengaruh peran masyarakat terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
4. Mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
5. Mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
6. Mengetahui pengaruh peranan aplikasi siskeudes desa terkait upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

1.4. Manfaat Penelitian.

Salah satu manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi teoritis dan implikasi praktis bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

1. Secara teoritis.

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan Penyalahgunaan dalam

pengelolaan dana desa dan diharapkan dapat menjadi pembanding terhadap penelitian - penelitian terdahulu yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi para aparatur desa untuk meningkatkan kualitas mereka dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa khususnya. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan terkait faktor – faktor yang dapat mencegah terjadinya Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

1.5 Sistematika penulisan.

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penyusunan Tesis.

BAB II Kajian pustaka.

Bab ini memuat konsep-konsep yang dijadikan landasan teori yang mendasari pemecahan masalah dalam penelitian ini seperti kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, *whistleblowing sistem*, peran masyarakat, moralitas individu, dan aplikasi siskeudes dalam pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

BAB III Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi atau sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis.

BAB IV Analisis Data Dan pembahasan.

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan terkait determinan faktor yang mempengaruhi pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

BAB V Kesimpulan dan saran.

Bab ini mengemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan simpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan prinsip-prinsip utama yang mengatur hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal yang memberikan wewenang dan agen yang menerimanya (Jensen & Meckling, 1976), membentuk kemitraan yang disebut "*nexus of contract*." Sehingga dalam pengelolaan dana desa Prinsipal, dalam hal ini, mewakili pemerintah pusat yang terutama peduli dengan angka-angka keuangan dalam laporan pengeluaran. Sementara itu, pemerintah desa bertindak sebagai agen dengan tujuan menyajikan laporan keuangan yang sejalan dengan harapan pemerintah pusat untuk memaksimalkan prospek pendanaan di masa depan (Wahyudi, 2021).

Konsep universal dari teori agensi memungkinkan penerapannya di sektor publik. Dalam konteks ini, pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan wewenang untuk mendistribusikan dana Desa (Didi dan Kusuma, 2018). Mengingat Dana Desa cenderung meningkat setiap tahun, pemerintah pusat menginginkan agar pemerintah desa, sebagai agen, menghabiskan dana sesuai dengan anggaran yang diajukan, tanpa memperhatikan kebenaran tindakan agen. Pemerintah desa, yang dianggap sebagai agen, diharapkan mematuhi keinginan pemerintah pusat sebagai prinsipal.

Sistem pengendalian internal yang baik, integritas, dan tanggung jawab dapat mengurangi risiko penyalahgunaan. Pemilihan yang baik sesuai dengan

prinsip-prinsip teori agensi dapat meningkatkan kepercayaan pemilik dana terhadap agen yang ditugaskan. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait dana desa dapat dianggap sebagai bentuk kontrol sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori agensi. Dengan melibatkan pemangku kepentingan, seperti warga desa, potensi Penyalahgunaan oleh agen yang mengelola dana tersebut dapat diminimalisir. Namun, dinamika ini juga dapat menciptakan peluang bagi terjadinya Penyalahgunaan oleh pemerintah desa karena adanya kepentingan yang berbeda. *whistleblowing sistem* yang lemah oleh prinsipal yang kurang ideal dalam agen dapat meningkatkan potensi tindakan yang tidak benar (Wahyudi *et al.*, 2021).

2.2. Teori Stewardship

Teori *Stewardship* merupakan teori yang menggambarkan kondisi di mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu, melainkan ditujukan untuk mencapai sasaran hasil utama guna memenuhi kebutuhan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini dapat menjelaskan keberadaan pemerintah desa sebagai lembaga yang dipercaya untuk bertindak berdasarkan kepentingan publik melalui pelaksanaan tugas dan fungsinya dengan baik. Perkembangan moral ini memiliki paradigma bahwa penalaran moral adalah landasan perilaku etis (Rohimah, 2018). Level penalaran moral seseorang akan menjadi dasar untuk mengetahui kecenderungan individu dalam melakukan tindakan tertentu, terutama yang berkaitan dengan dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan hal yang benar (Lestari dan Ayu, 2021).

Teori *stewardship* menjelaskan kompetensi aparatur desa dengan menilai cara aparatur desa (*steward*) dalam menciptakan keputusan serta menentukan tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan optimalisasi kinerja organisasi yang dipimpin (Rahayu dan Gudono, 2016). Berdasarkan teori *stewardship*, kesuksesan pemerintah desa (*steward*) yang dinilai oleh prinsipal menunjukkan bahwa pemerintah desa bekerja dengan mendahulukan kepentingan organisasi/lembaga Asmawati (2018).

Dengan demikian, teori *stewardship* adalah teori yang sesuai dalam penelitian ini, di mana setiap aparatur desa memiliki tujuan yang sama untuk memperbaiki desa guna mensejahterakan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelayanan yang baik sehingga akuntabilitas dana desa dapat tercapai melalui terpenuhinya laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku (Jati *et al.*, 2023).

2.3. Penyalahgunaan.

Penyalahgunaan adalah tindakan yang disengaja, dirancang, untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok yang dapat merugikan orang lain baik berupa tindakan tipu daya, perbuatan licik, dengan cara tidak etis lainnya dengan tujuan mendapatkan manfaat material yang mengakibatkan kerugian pada pihak lain, Albrecht (2012). Didalam pernyataan standar audit (PSA) No. 70, Penyimpangan yang dilakukan yang merujuk sebagai tindakan kekeliruan dan ketidakberesan yang mengakibatkan Salah saji material dalam laporan Keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja yang dapat merugikan (IAI 2001).

2.3.1 Pencegahan Penyalahgunaan.

Pencegahan Penyalahgunaan merupakan bagian dari sistem pengendalian yang memuat langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi potensi risiko terjadinya Penyalahgunaan (Hardi, 2016). Penyalahgunaan adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara, yaitu pencegahan dan deteksi (Gupta, 2015). Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1992), pencegahan penyalahgunaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan sudah memadai untuk mencapai tujuan. Pencegahan penyalahgunaan mencakup berbagai upaya atau tindakan untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak mereka, dan mengidentifikasi kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya penyalahgunaan. (Widiyarta *et al.*, 2017).

2.4. Dana Desa.

Dana desa diartikan sebagai anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah kepada desa dan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dana desa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan desa, dan pengembangan perekonomian desa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014, yang memberikan otonomi lebih besar kepada desa agar dapat menjadi desa yang mandiri (Warta Ekonomi, 2019).

Pemerintah selalu memastikan bahwa desa, sebagai entitas terkecil, dapat menjadi penyokong utama dalam memberikan pelayanan kepada warganya dan menjadi penggerak perekonomian negara. Untuk mewujudkan program pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah telah mengucurkan dana yang cukup besar setiap tahunnya, seperti yang diungkapkan dalam Beritagar.id (16 Agustus 2019). Sejak tahun 2015 hingga saat ini, dana desa telah disalurkan kepada desa-desa di seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah desa penerima dana desa menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa diharapkan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan pelayanan publik di desa (Islamiyah *et al.*, 2017).

2.4.1. Alokasi Dana Desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan salah satu konsep penting dalam pembangunan desa di Indonesia. ADD adalah program pemerintah yang bertujuan memberikan dukungan keuangan kepada desa-desa di seluruh Indonesia. Melalui ADD, pemerintah berupaya memberi kesempatan bagi desa-desa untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan utama dari alokasi dana desa adalah untuk meningkatkan pembangunan di tingkat desa dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses tersebut. Dengan dana ini, desa-desa diharapkan dapat memperbaiki infrastruktur, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal. Alokasi dana desa diharapkan membuat desa-desa lebih mandiri

secara ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Geograf.id 2023).

Undang-undang No. 6 tahun 2014 bertujuan untuk memperkuat otonomi desa, memastikan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan dan pembangunan, serta menciptakan kemandirian desa dalam mengelola sumber dayanya. Implementasinya di berbagai daerah telah melibatkan program-program seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes, serta peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa (kemendesa.go.id).

2.5. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian		Metode & Sampel, alat analisis, dan teori	Hasil penelitian
		Independen	Dependen		
1	Inaga dan Fitriawati (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi SDM Aparatur desa (KAD) Moralitas individu (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana Desa (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 42 responden SPSS Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> KAD => PKDD (tidak didukung) KAD = MI => PKDD (tidak diperkuat)
2	Putri dan Prasiwi (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Moralitas individu (MI) Kompetensi SDM Aparatur desa (KAD) Sistem Pengendalian Internal (SPI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 82 Rosponden SPSS 26 Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> KAD => PKDD (tidak didukung) MI => PKDD (didukung) SPI => PKKD (didukung)
3.	Setiawan <i>et al</i> (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi SDM aparatur Desa (KAD) Moralitas Individu.(MI) Sistem pengendalian Internal (SPI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 224 responden SPSS <i>Stewardship theory</i> 	<ul style="list-style-type: none"> KAD => PKKD (didukung) MI => PKKD (didukung) SPI => PKKD (didukung)
4.	Witari dan Putra (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Whistleblowing system</i> (WS) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa.(PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> kuantitatif 81 responden SPSS Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> WS => PKDD (didukung).

Tabel 2.1 Lanjutan

No				Tabe analisis, dan teori	
5.	Dan <i>et al.</i> , (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi Masyarakat (PM) Sistem pengendalian Internal (SPI) Moderasi Moralitas Individu (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 92 responden SPSS Teori atribusi 	<ul style="list-style-type: none"> PM => PKDD (didukung) SPI => PKDD (didukung) PM = MI => PKDD (diperkuat) SPI = MI => PKDD (diperkuat)
6.	Banowati <i>et al.</i> , (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi SM aparatatur Desa.(KAD) Moralitas IndividuM (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 36 Responden SPSS <i>Fraud Triangle</i> 	<ul style="list-style-type: none"> KAD => PKDD (didukung) MI => PKDD (tidak didukung)
7.	Maulana Saud <i>et al.</i> ,(2020)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Whystelblowing system</i> (WS) Sistem pengendalian Internal. (SPI) Moralitas individu. (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 85 Responden SPSS Teori penalaran moral, teori perilaku terencana dan <i>Fraud Triangle</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> WS => PKDD (didukung) SPI => PKDD (didukung) MI => PKDD (didukung)
8.	Kuntadi <i>et al.</i> , (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pengendalian Internal. (SPI) Kompetensi SDM aparatatur desa (KAD) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitatif artikel literatur Riview Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> SPI => PKDD (didukung) KAD => PKDD (didukung)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian		Metode & Sampel, alat analisis, dan teori	Hasil penelitian
9.	Arsyad <i>et al.</i> , (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Peran Masyarakat (PM) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitatif sosialisasi Masyarakat. Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> PM => PKDD (didukung)
10	Hapsari <i>et al.</i> , (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi SDM aparatur Desa (KAD) Sistem pengendalian Internal. (SPI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 100 Responden SPSS Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> KAD => PKDD (didukung) SPI => PKDD (didukung)
11	Lestari dan Ayu, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Moralitas Individu (MI) <i>Whistleblowing system.</i>(WS) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif 86 Responden SPSS <i>Stewardship theory</i> 	<ul style="list-style-type: none"> MI => PKDD (didukung) WS => PKDD (didukung).
12	Muharsono dan linda, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Aplikasi Siskeudes (IAS) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Wawancara. Reduksi Data dan Display Data. Teori pengertian peran 	<ul style="list-style-type: none"> IAS => PKDD (didukung)

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Variabel Penelitian		Metode & Sampel, alat analisis, dan teori	Hasil penelitian
13	Kusumaningrum dan Wulandari (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi SDM Aparatur desa (KAD) • Pengendalian Internal (PI) • Moralitas individu (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 34 Responden • SPSS • Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> • KAD => PKDD (tidak didukung) • PI => PKDD (didukung) • MI => PKDD (tidak didukung)
14	Deza dan Utomo, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengendalian Internal (SPI) • Peran Masyarakat (PM) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 104 Responden • SPSS • <i>Teori stewardship</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • SPI => PKDD (didukung) • PM => PKDD (didukung)
15	Gigih <i>et al.</i> , (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi aparatur Desa (KAD) • Moralitas individu (MI) 	Pencegahan Penyalahgunaan dana desa. (PKDD)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • 156 Responden • SPSS • Teori agensi 	<ul style="list-style-type: none"> • KAD => PKDD (didukung) • MI => PKDD (didukung)

2.6. Pengembangan hipotesis

2.6.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sistem Pengendalian internal dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan pengelolaan dana desa didasarkan pada adanya peluang yang memungkinkan penyalahgunaan terjadi. Biasanya, disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang (Arthana, 2019).

Dalam teori agensi salah satu bentuk pengawasan agen yaitu menggunakan sistem pengendalian internal. salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk mencegah penyelewengan terhadap asset perusahaan. Oleh karena itu dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik maka upaya untuk mencegah penyalahgunaan dana desa semakin maksimal. Semakin baik sistem pengendalian internal maka akan menekan tindakan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. (Setiawan *et al.*, 2022).

Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa

2.6.2. Pengaruh *Whistleblowing system* terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Penerapan *whistleblowing system* yang baik sangat diperlukan dalam upaya pencegahan terjadinya penyalahgunaan. *whistleblowing* adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi terkait pelanggaran, tindakan ilegal, atau tindakan tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi. Selain audit yang bersifat preventif,

pengungkapan oleh pihak-pihak yang mengetahui pelanggaran juga dapat meminimalisir terjadinya penyalahgunaan (Lestari dan Ayu, 2021).

Dalam teori agensi salah satu bentuk pengawasan prinsipal terhadap agen dengan menggunakan *whistleblowing system*. Semakin baik *whistleblowing system* dalam suatu pemerintahan desa maka semakin meningkat upaya pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa, *whistleblowing system* merupakan sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan Penyalahgunaan di organisasi (Mahdi dan Darwis, 2020). Whistleblowing sistem berpengaruh positif terhadap pencegahan Penyalahgunaan yang memadai terhadap pengelolaan keuangan desa Akhyaar *et al.* (2022). Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

2.6.3. Pengaruh peran masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Peran masyarakat dapat meningkatkan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan mengingat sensitivitas pengelolaan dana desa yang rentan terhadap penyelewengan. Keberhasilan penyelenggaraan pengelolaan dana desa tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat sebagai bagian integral dari sistem pemerintahan desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (wulandari, 2020).

Berdasarkan teori agensi, masyarakat berperan sebagai "principal" yang mengawasi tindakan "agen" (pemerintah desa). Semakin tinggi peran masyarakat dalam melakukan pengawasan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Perdana (2018), yang menyatakan

bahwa pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik. Oleh karena itu, masyarakat yang menerima pelayanan tersebut harus turut serta dalam mengawasi dan menyelenggarakan pengelolaan dana desa yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Jati *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pengawasan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan dana desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa peran pengawasan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa.

H3: Peran masyarakat berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa

2.6.4. Pengaruh kompetensi Aparatur Desa terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Kompetensi aparatur desa adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh setiap individu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan pekerjaan yang ditekuninya. Semakin tinggi kewenangan atau jabatan seseorang dalam organisasi, jika kompetensinya tidak memadai, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin besar (Islamiyah *et al.*, 2020).

Aparatur desa dalam melaksanakan pengelolaan dana desa dituntut untuk menjalankan tugasnya berdasarkan asas pengelolaan keuangan desa, yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipasi, ketertiban, dan disiplin anggaran. Oleh karena itu, kompetensi aparatur desa menjadi sangat penting. Mengingat besarnya dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Dalam teori Stewardship kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh Aparatur Desa. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa maka akan berdampak pada meningkatnya pencegahan Penyalahgunaan pada pemerintahan desa. Beberapa penelitian yang dilakukan (mengenai kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, yang artinya semakin tinggi kompetensi aparatur yang dimiliki maka akan berdampak pada meningkatnya pencegahan fraud pada pemerintahan desa (Romadaniati *et al.*, 2020).

H4: Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

2.6.5. Pengaruh Moralitas individu memengaruhi tingkat pencegahan Penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa di tingkat desa.

Moralitas individu merupakan tindakan atau perilaku baik/buruk yang bersumber dari dalam diri manusia dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta organisasi. Seseorang yang menjunjung tinggi moralitas dapat menghindari terjadinya fraud karena individu yang mementingkan moral cenderung taat terhadap norma-norma yang berlaku sesuai dengan prinsip etika (Mahsun, 2023; Wulandhari *et al.*, 2023). Sebaliknya, individu yang tidak menjunjung tinggi moralitas akan mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri dan mengabaikan kewajiban serta peraturan yang seharusnya dipenuhi Rahimah *et al.*, (2018).

Berdasarkan teori *stewardship*, moralitas atau penalaran moral individu sangat mempengaruhi efektivitas pencegahan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa. Semakin baik moralitas individu aparatur desa, semakin efektif pencegahan terhadap penyalahgunaan dapat dilakukan. Dengan menanamkan moralitas kepada setiap individu,

diharapkan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan (Laksmi dan Sujana, 2019; Rahimah et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa

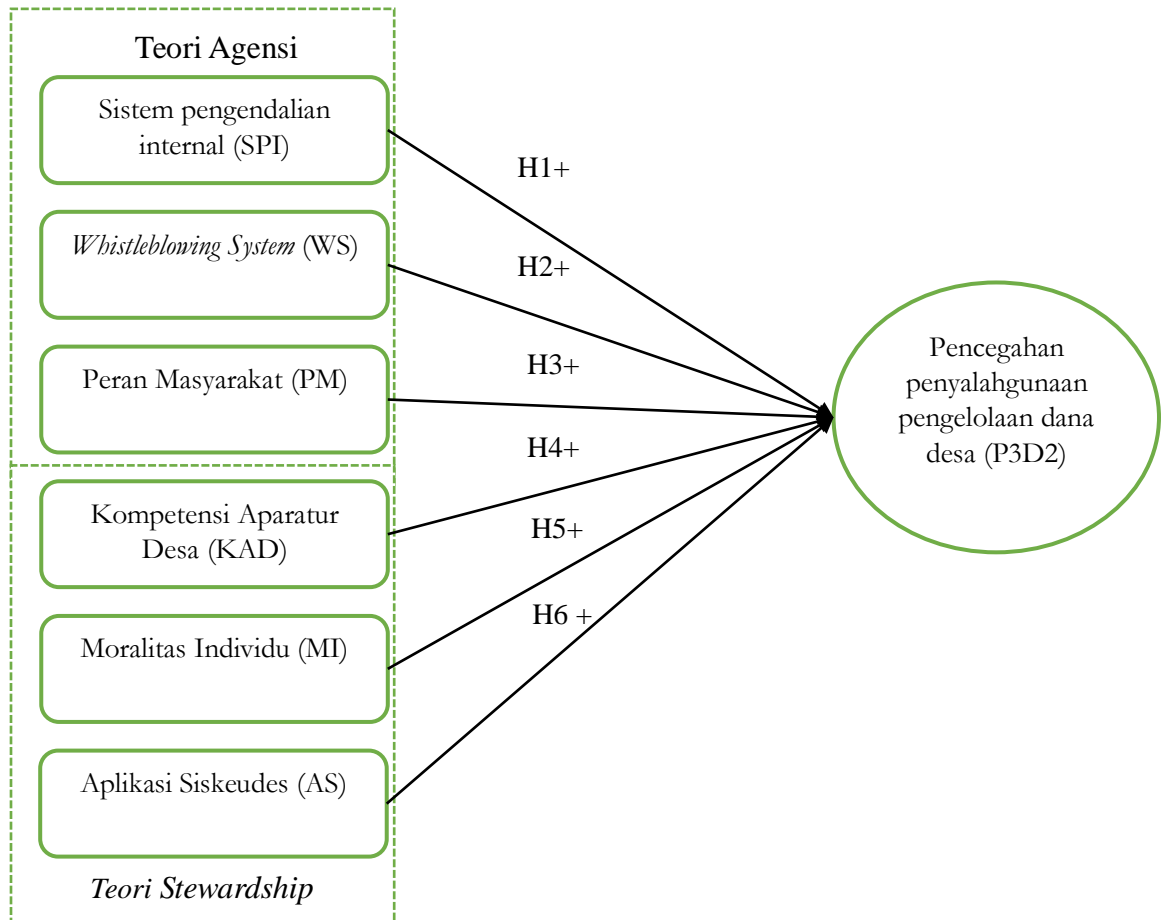
2.6.6. Pengaruh aplikasi Siskeudes terhadap pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan dana Desa.

Aplikasi Siskeudes adalah aplikasi yang telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan keuangan desa. Aplikasi ini dirancang secara terintegrasi, user-friendly, dan berfungsi sebagai aplikasi desktop. Siskeudes juga dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Hal ini tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi pengelola keuangan di desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Rizky dan Ahmad, 2020).

Teori stewardship menekankan pentingnya pengelolaan yang bertanggung jawab dan transparan terhadap sumber daya publik. Implementasi siskeudes dapat memperkuat prinsip-prinsip stewardship ini dengan memfasilitasi pengelolaan yang lebih efisien dan akuntabel terhadap dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak hanya bertujuan untuk efisiensi administratif, tetapi juga untuk meningkatkan prinsip-prinsip pengelolaan publik yang bertanggung jawab dan transparan, sesuai dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam teori stewardship (Purnamasari, 2022).

H6: Aplikasi siskudes berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa

2.7. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif yakni data yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan adalah data primer yakni kumpulan jawaban responden yang menjawab kuesioner penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel.

Populasi adalah himpunan dari elemen-elemen yang akan diteliti dengan karakteristik tertentu sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan Chandrarin (2017). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh aparatur desa, Badan permusyawaratan desa dan toko masyarakat alasan dipilihnya aparatur desa, Badan permusyawaratan desa, dan toko masyarakat karena pihak pihak aparatur desa yang mengelola secara langsung Dana Desa, memiliki pengetahuan tentang pengelolaan Dana Desa dan pekerjaan mereka selalu bersinggungan dengan Dana Desa. Badan permusyawaratan desa sebagai badan yang ditugaskan dalam mengawasi pengelolaan dana desa tersebut dan keterlibatan masyarakat adalah hal penting untuk membantu mengawasi dan secara bersama sama dilibatkan dalam pengelolaan dana desa tersebut sehinggah pengelolaannya sesuai dengan prinsip tranparansi, Tepat sasaran dan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian Sekaran dan Bougie (2016). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari aparatur desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan tokoh masyarakat di Sulawesi Selatan. Teknik Sampel yang digunakan metode nonprobabilitas, yaitu *snowball sampling*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form yang dibagikan kepada perangkat desa dan badan permusyawaratan desa (BPD), serta tokoh masyarakat desa di Sulawesi Selatan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.

Rencana penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pencegahan Penyalahgunaan. Sedangkan variabel independen adalah sistem pengendalian Internal, *Whistleblowing Sistem*, peran masyarakat, Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Aplikasi Siskeudes.

3.4.1. Sistem Pengendalian Internal.

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Tujuan ini meliputi kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Keempat tujuan tersebut tidak perlu dicapai secara khusus atau terpisah-pisah. Dengan kata lain, instansi pemerintah tidak harus merancang pengendalian secara khusus untuk mencapai satu tujuan. Suatu kebijakan atau

prosedur dapat dikembangkan untuk mencapai lebih dari satu tujuan pengendalian (Islamiyah *et al.*, 2020).

Tabel 3.1 Indikator pengukuran sistem pengendalian internal.

No	Indikator	Sumber
1	Aparatur telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan aturan dan pedoman yang telah ditentukan dalam pengelolaan dana desa	Rahmawati <i>et al.</i> , (2023)
2	Data yang digunakan dalam pengelolaan dana desa adalah akurat dan dapat dipercaya.	
3	Semua dokumen transaksi telah melalui prosedur otorisasi yang sesuai dengan pengelolaan dana desa.	
4	Dokumen sumber data pengelolaan dana desa disimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah.	

3.4.2. *Whistleblowing system.*

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwa *whistleblowing* merupakan pengungkapan yang dilakukan atas aktivitas atau sikap yang melanggar hukum, tidak patut, atau tidak bermartabat, serta sikap lain yang dapat merugikan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran yang terjadi. Pengungkapan ini biasanya dilakukan secara rahasia (*confidential*) dan harus didasarkan pada niat baik. *Whistleblowing* bukanlah suatu bentuk protes individu terhadap prosedur organisasi (*grievance*) atau didasari oleh niat buruk atau fitnah (Jati *et al.*, 2023).

Tabel 3.2 indikator pengukuran *Whistleblowing system.*

No	Indikator	Sumber
1	Adanya sistem <i>whistleblowing</i> membuat saya merasa nyaman dalam bekerja di desa.	Rahmawati <i>et al.</i> , (2023)
2	Di desa saya, terdapat struktur yang jelas untuk melaporkan penyalahgunaan dana desa.	
3	Kebijakan terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran pengelolaan dana desa telah berjalan dengan baik.	
4	Informasi mengenai prosedur pelaporan dana desa disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.	

3.4.3. Peran Masyarakat.

Partisipasi Masyarakat adalah hal yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di Masyarakat Serta mengawal Pembangunan desa Secara transparan,akuntabel dan Dapat Dipertanggung jawabkan.(Jati *et al.*, 2023).

Tabel 3.3 Indikator pengukuran peran Masyarakat.

No	Indikator	Sumber
1	Masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan dana desa.	Rahmawati <i>et al</i> , (2023)
2	Saya merasa bahwa pendapat masyarakat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan pengelolaan dana desa.	
3	Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program yang didanai oleh dana desa.	
4	Masyarakat merasakan manfaat dari program yang dibiayai oleh dana desa.	
5	Masyarakat dilibatkan dalam evaluasi program yang didanai oleh dana desa.	

3.4.4. Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah karakteristik yang menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan yang digunakan secara konsisten untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pilar penggerak utama dalam menggerakkan roda organisasi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik (Islamiyah *et al.*, 2020).

3.4.5. Moralitas Individu.

Tabel 3.4 indikator kompetensi Aparatur desa

No	Indikator	Sumber
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan dana desa.	Adnyana dan Diatmika (2020).
2	Saya memiliki keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan desa.	
3	Saya dapat memperhitungkan besarnya resiko bagi lembaga apabila lalai dalam bekerja di desa.	
4	Saya selalu menerapkan etika yang baik dalam pengelolaan dana desa.	

Moralitas timbul ketika seseorang melakukan kebaikan atas dasar kesadaran atas kewajiban dan tanggungjawabnya, dan bukan karena ingin memperoleh keuntungan dari sesuatu yang dilakukannya. Pernyataan ini bisa didefinisikan bahwa moralitas setiap orang merupakan perilaku atau sikap baik, dimana orang tersebut bertindak tanpa pamrih atau tidak meminta balasan.(Islamiyah *et al.*, 2020).

Tabel 3.5 Indikator pengukuran Moralitas Individu.

No	Indikator	Sumber
1	Saya bekerja sesuai tanggungjawab di tempat saya bekerja	Fathia dan Indriani, (2022)
2	Saya sadar akan tanggungjawab saya di tempat saya bekerja	
3	Saya membantu rekan atau organisasi dimana saya bekerja untuk mencapai tujuan.	
4	Saya dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan kerja saya dan juga lingkup lainnya.	
5	Saya merasa bahwa tindakan saya sejalan dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sekitar	

3.4.6. Aplikasi Siskeudes.

Implementasi aplikasi siskeudes yaitu Aplikasi Siskeudes telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan keuangan desa, dirancang secara terintegrasi, user friendly, dan desktop application serta memiliki sistem pengendalian intern yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Hal ini tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi pengelola keuangan di desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Marsono (2021) menyatakan bahwa kebijakan implementasi Aplikasi Siskeudes terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Siskeudes berperan aktif dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan desa (Pratiwi *et al.*,2020).

Tabel 3.6 Indikator pengukuran aplikasi siskeudes.

No	Indikator	Sumber
1	Informasi yang dihasilkan dari Siskeudes relevan untuk pengambilan keputusan.	Fathia dan Indriani (2022).
2	penggunaan aplikasi siskeudes dalam pencatatan dan pelaporan pengelolaan dana desa mudah di Aplikasikan.	
3	Aplikasi Siskeudes menghasilkan data yang andal dan konsisten.	
4	Laporan dari Siskeudes disediakan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.	

3.4.7. Pencegahan penyalahgunaan dana desa

Penyalahgunaan adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara yaitu mencegah dan mendeteksi (Gupta & Gupta, 2015). Pencegahan Penyalahgunaan menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* (1992)

adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah memadai dalam mencapai tujuan. Fraud prevention merupakan berbagai upaya atau tindakan untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terhadap terjadinya fraud (Widiyarta *et al.*, 2017).

Tabel 3.7. Indikator pengukuran pencegahan Penyalahgunaan.

No	Indikator	Sumber
1	Terdapat komitmen antara kepala desa dengan perangkat desa untuk menjalankan kebijakan anti- <i>fraud</i>	Rahmawati <i>et al</i> , (2023)
2	Pemerintahan Desa telah mengimplementasikan program pengendalian anti- <i>fraud</i> berdasarkan nilai yang dianut desa	
3	Terdapat prosedur penanganan pencegahan Penyalahgunaan secara tertulis dan baku	
4	Pemerintahan Desa memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan pegawai didalam desa	

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan *statistical program for special science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*ordynary least square*) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Sistem pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, peran masyarakat, kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan Aplikasi siskeudes terhadap variabel terikat adalah pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut:

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, dan diagram. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (V. Wiratna: 2018, 178).

3.5.2 Uji Validitas dan Realibilitas

a). Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid atau sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correction* pada *output Cronbach alpha*) dengan r tabel (V. Wiratna, 2018: 178).

r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid

r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (V. Wiratna, 2018: 178). Kriteria jika:

Cronbach Alpha $>$ 0,60 maka reliabel

Cronbach Alpha $<$ 0,60 maka tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistik kolmogorof (V. Wiratna: 2018, 179). $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Terlalu banyak crosssection mengandung heteroskedastisitas karena menghimpun data dengan berbagai ukuran (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas model glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya (V. Wiratna, 2018: 182). 54

2) Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pencegahan pengelolaan dana desa
A	=	Kostanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Sistem pengendalian internal
X ₂	=	<i>Whistleblowing System</i>
X ₃	=	Peran masyarakat
X ₄	=	Kompetensi aparatur desa
X ₅	=	Moralitas individu
X ₆	=	Aplikasi siskeudes
E	=	<i>Error Term</i>

Regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tak ada multikolinieritas, dan tak ada heteroskedosisitas (V. Wiratna, 2018: 180).

BAB IV

HASIL ANALIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

Penelitian ini berlokasi di wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Dimana Sulawesi Selatan memiliki 24 kabupaten / Kota dan memiliki jumlah Desa/ Kelurahan 3.060 secara keseluruhan menurut data Badan pusat statistik pada tahun 2023. (sulsel.bps.go.id). Kasus penyalahgunaan pengelolaan dana desa disulawesi Selatan merujuk pada data bahwa kasus korupsi terbesar pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan adalah provinsi yang memiliki kasus korupsi tertinggi dan diantaranya adalah kasus penyalahgunaan pengelolaan dana desa di berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan.oleh karena itu diperlukan adanya upaya pencegahan dalam pengelolaan dana desa tersebut dengan harapan agar dapat mengurangi tindakan penyalahgunaan dalam pengelolaan dana desa dan memaksimalkan pembangunan yang ada di desa secara efektif, tepat sasaran, transparansi, dan dapat dipertanggung jawabkan.

4.1.2. Populasi dan sampel penelitian.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh aparatur desa, badan permusyawaratan desa (BPD), dan toko Masyarakat desa yang ada di wilayah Sulawesi Selatan sebanyak 152 Responden.dimana responden yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini yaitu Aparatur desa sebagai pengelola langsung anggaran dana desa desa, badan permusyawaratan desa (BPD) sebagai pelaksana tugas untuk mengawasi pengelolaan dana

desa, serta tokoh masyarakat desa yang memiliki kewenangan ikut terlibat baik dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam penggunaan dana desa.

4.1.3. Deskriptif Responden Penelitian.

Tabel 4.1
Deskriptif Responden Penelitian

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	59,21%
	Perempuan	62	40,79%
	Total	152	100,00%
Pendidikan Terakhir	SMA	24	15,79%
	DI-D3	10	6,58%
	S1/DIV	110	72,37%
	S2	8	5,26%
	Total	152	100,00%
Umur	<25 Tahun	69	45,39%
	25-35 Tahun	79	51,97%
	36-45 Tahun	4	2,63%
	Total	152	100,00%
Lama Bekerja	Kurang dari 5 Tahun	123	80,92%
	5-10 Tahun	26	17,11%
	11-15 Tahun	1	0,66%
	Lebih dari 15 Tahun	2	1,32%
	Total	152	100,00%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.1, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, dengan jumlah 90 responden atau 59,21%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 62 orang, atau 40,79%. Dalam hal pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1/DIV, dengan jumlah 110 orang atau 72,37%. Responden dengan pendidikan SMA tercatat sebanyak 24 orang (15,79%), diikuti oleh 10 orang (6,58%) yang memiliki

pendidikan D1-D3. Hanya ada 8 responden (5,26%) yang memiliki pendidikan S2. Dari segi umur, mayoritas responden berusia antara 25-35 tahun, yaitu 79 orang atau 51,97%, sementara 69 orang atau 45,39% berada pada usia di bawah 25 tahun. Hanya ada 4 responden (2,63%) yang berusia antara 36-45 tahun, menunjukkan bahwa responden yang lebih tua relatif sedikit. Mengenai lama bekerja, mayoritas responden (123 orang atau 80,92%) memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun. Sementara itu, 26 orang (17,11%) memiliki pengalaman kerja antara 5 hingga 10 tahun, dan hanya 3 responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun, yakni 1 orang (0,66%) bekerja antara 11-15 tahun, serta 2 orang (1,32%) bekerja lebih dari 15 tahun.

4.2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui statistik deskriptif dari pernyataan pada kuisioner dari masing-masing variabel. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.2. Statistik deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximun	Mean	Std Deviaton
Sistem pengendalian internal	152	1	6	4,58	1,170
Whistleblowing sistem	152	1	6	4,76	1,017
Peran Masyarakat	152	1	6	4,75	1,058
Kompetensi aparatur desa	152	1	6	4,90	1,008
Moralitas individu	152	1	6	5,18	0,823
Aplikasi siskeudes	152	1	6	4,87	0,856
Pencegahan penyalahgunaan	152	1	6	4,92	0,917

Sumber : Data primer diolah, 2025

Pada tabel 4.2 menyajikan data yang menunjukkan nilai statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang terkait dengan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal, rata-rata nilai yang diperoleh adalah

4,58 dengan standar deviasi 1,170, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan pada responden terkait sistem pengendalian internal di desa. Selanjutnya, Whistleblowing Sistem memiliki rata-rata 4,76 dengan standar deviasi 1,017, menandakan adanya kesadaran yang relatif tinggi namun masih ada perbedaan pendapat di kalangan responden. Untuk variabel Peran Masyarakat, nilai rata-rata yang tercatat adalah 4,75 dengan standar deviasi 1,058, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa peran masyarakat cukup signifikan dalam pengawasan pemerintahan desa. Sedangkan untuk Kompetensi Aparatur Desa, rata-rata yang diperoleh adalah 4,90 dengan standar deviasi 1,008, yang menunjukkan bahwa secara umum, kompetensi aparat desa dianggap baik meskipun terdapat sedikit perbedaan persepsi.

Variabel Moralitas Individu memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 5,18 dengan standar deviasi 0,823, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa moralitas individu di desa cukup baik. Aplikasi Siskeudes memperoleh rata-rata 4,87 dengan standar deviasi 0,856, menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini diterima dengan baik oleh sebagian besar responden, meskipun ada sedikit variasi dalam pengalamannya. Terakhir, untuk variabel Pencegahan Penyalahgunaan, nilai rata-rata yang tercatat adalah 4,92 dengan standar deviasi 0,917, yang mengindikasikan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan di desa relatif diterima dengan baik meskipun ada beberapa perbedaan persepsi.

4.3. Analisis statistika

Analisis statistika/kuantitatif merupakan analisis data pada tabulasi isian variabel yang diteliti pada penelitian yang terdiri atas:

4.3.1. Uji Validitas Instrumen.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner cukup valid sebagai instrumen penelitian dengan ketentuan jika hasil r hitung lebih besar dari r tabel dan signifikansi atau Sig. (2-tailed) dibawah 0,050, maka dinyatakan valid pada r tabel 150 = 0,1339 ($df = 152 - 2 = 150$ responden). Uji validitas disajikan dalam Tabel pada tiap variabel yang diujikan (Tabel 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 dan 4.9).

Tabel 4.3 Hasil uji validitas Variabel Sistem pengendalian internal.

Indikator	r hitung	r tabel	Status
SPI 1	0,841	0,1339	Valid
SPI 2	0,903	0,1339	Valid
SPI 3	0,833	0,1339	Valid
SPI 4	0,846	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

berdasarkan Tabel di atas, hasil uji validitas indikator sistem pengendalian internal semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator sistem pengendalian internal dinyatakan valid.

Tabel 4.4. hasil uji validitas variabel Whistleblowing sistem.

Indikator	r hitung	r tabel	Status
WS1	0,855	0,1339	Valid
WS2	0,862	0,1339	Valid
WS3	0,918	0,1339	Valid
WS4	0,837	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji validitas indikator Whistleblowing sistem semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator whistleblowing sistem dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil uji validitas variabel Peran Masyarakat.

Indikator	r hitung	r _{tabel}	Status
PM1	0,737	0,1339	Valid
PM2	0,873	0,1339	Valid
PM3	0,888	0,1339	Valid
PM4	0,842	0,1339	Valid
PM5	0,811	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji validitas indikator peran masyarakat semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator peran masyarakat dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil uji validitas variabel kompetensi aparatur desa.

Indikator	r hitung	r _{tabel}	Status
KAD 1	0,847	0,1339	Valid
KAD 2	0,842	0,1339	Valid
KAD 3	0,867	0,1339	Valid
KAD 4	0,852	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas indikator kompetensi aparatur desa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi aparatur desa dinyatakan valid.

Tabel 4.7 Hasil uji validitas Moralitas individu.

Indikator	r hitung	r _{tabel}	Status
MI 1	0,890	0,1339	Valid
MI 2	0,867	0,1339	Valid
MI 3	0,856	0,1339	Valid
MI 4	0,818	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas indikator moralitas individu semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator moralitas individu dinyatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil uji validitas variabel Aplikasi siskeudes.

Indikator	r hitung	r_{tabel}	Status
AS 1	0,866	0,1339	Valid
AS 2	0,901	0,1339	Valid
AS 3	0,925	0,1339	Valid
AS 4	0,850	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas indikator aplikasi siskeudes semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator aplikasi siskeudes dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil uji validitas variabel pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Indikator	r hitung	r_{tabel}	Status
P3D2	0,858	0,1339	Valid
P3D2	0,858	0,1339	Valid
P3D2	0,864	0,1339	Valid
P3D2	0,895	0,1339	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas indikator pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa dinyatakan valid.

4.3.2. Uji reabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Cronbach Alpha yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliable (konsisten).

Instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur instrument dikatakan reliabel adalah jika mempunyai nilai $\alpha > 0,700$, sebaliknya jika mempunyai nilai $\alpha < 0,700$, maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil uji reabilitas.

Indikator	Validasi	Realibel	Keterangan
SPI	0,831	0,7	Realibel
WS	0,843	0,7	Realibel
PM	0,813	0,7	Realibel
KAD	0,830	0,7	Realibel
MI	0,818	0,7	Realibel
AS	0,838	0,7	Realibel
P3D2	0,843	0,7	Realibel

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas semua variabel terlihat mempunyai koefisien alpha cronbach lebih dari 0,700 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kuesioner ini adalah reliabel.

4.3.3. Uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri atas uji multikolinieritas, heterokedastisitas dan normalitas, dengan uraian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas.

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika suatu data memiliki distribusi normal, maka data tersebut baik dan layak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji normal *Kolmonogorov-Smirnov* dengan melihat hasil signifikansinya. Jika $\text{sig} > 0.05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tersebut terdistribusi

tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19062814
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,113
	Negative	-0,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060

Data primer diolah, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk *Unstandardized Predicted Value* melibatkan 153 sampel. Nilai rata-rata (mean) untuk data ini adalah 0,0000000 dengan deviasi standar sebesar 0,19062814. Uji ini mengukur sejauh mana distribusi data ini mendekati distribusi normal. Perbedaan ekstrem terbesar (Most Extreme Differences) yang ditemukan adalah 0,181 secara absolut, dengan perbedaan positif sebesar 0,113 dan perbedaan negatif sebesar -0,181. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov Z yang diperoleh adalah 0,181, dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,060. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data prediksi ini mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Value Inflation Factor*) melalui program SPSS. Jika *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10, maka variabel independen tersebut tidak memiliki multi kolinieritas dengan variabel independen lain (Ghozali, 2021). Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.
Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
SPI	0,688	1,454	Tidak terjadi multikolienaritas
WS	0,252	3,970	
PM	0,221	4,534	
KAD	0,242	4,136	
MI	0,405	2,468	
AS	0,282	3,550	

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, semua variabel yang diuji memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Untuk indikator SPI (Sistem Pengendalian Internal), nilai Tolerance sebesar 0,693 dan VIF 1,442 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara SPI dan variabel lainnya. Begitu pula dengan WS (Whistleblowing System), yang memiliki Tolerance 0,342 dan VIF 2,92, menunjukkan hubungan yang cukup baik tanpa adanya multikolinieritas tinggi. PM (Peran Masyarakat) juga memenuhi kriteria dengan Tolerance 0,204 dan VIF 4,893, yang mengindikasikan tidak ada masalah multikolinieritas yang serius. Terakhir, KAD (Kompetensi Aparatur Desa) dengan Tolerance 0,304 dan VIF 3,291 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi

berlebihan dengan variabel lain. Secara keseluruhan, semua indikator yang diuji menunjukkan hasil yang baik, tanpa masalah multikolineritas yang dapat memengaruhi validitas model regresi yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas model *glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel penelitian	t	Sig.
X1 : Sistem pengendalian internal	-1,263	0,209
X2 : Whistleblowing Sistem	-,939	0,349
X3 : Peran masyarakat	-2,285	0,024
X4 : Kompetensi aparatur desa	0,347	0,729
X5 : Moralitas individu	0,244	0,808
X6 : Aplikasi Siskeudes	0,518	0,605

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas. Variabel Sistem pengendalian internal (X1) memiliki nilai sig sebesar $0,209 > 0,05$; variabel Whistleblowing sistem (X2) memiliki nilai sig sebesar $0,349 > 0,05$; variabel Peran masyarakat (X3) memiliki nilai sig sebesar $0,024 > 0,05$; variabel Kompetensi aparatur desa (X4) memiliki nilai sig sebesar $0,729 > 0,05$; variabel Moralitas individu (X5) memiliki nilai sig sebesar $0,808 > 0,05$. Dan variabel

Aplikasi siskeudes memiliki nilai sig 0,605 > 0,05; Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig lebih besar dari *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Regresi linear berganda.

Analisis dengan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Regresi berganda hasil pengolahan spss.

No	Variabel	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,569	1,004
2	Sistem pengendalian internal	0,034	,039
3	Whistleblowing sistem	0,191	,072
4	Peran Masyarakat	0,199	,062
5	Kompetensi aparatur desa	0,117	,076
6	Moralitas individu	0,050	,057
7	Aplikasi siskeudes	0,283	,080

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,569 + 0,034X_1 + 0,191X_2 + 0,199 X_3 + 0,117X_4 + 0,050X_5 + 0,283X_6$$

Nilai persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta regresi bernilai positif sebesar 1,569. Hasil positif ini menunjukkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa di Wilayah Sulawesi Selatan sudah baik atau dalam progress.
- Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal bernilai positif 0,034. artinya jika sistem pengendalian internal (X1) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

- c. Koefisien regresi variabel whistleblowing sistem bernilai positif 0,191. artinya jika whistleblowing sistem (X2) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
- d. Koefisien regresi variabel peran Masyarakat bernilai positif 0,199. artinya jika peran masyarakat (X3) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
- e. Koefisien regresi variabel kompetensi aparatur desa bernilai positif 0,017. artinya jika kompetensi aparatur desa (X4) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
- f. Koefisien regresi variabel moralitas individu bernilai positif 0,050. artinya jika moralitas individu (X5) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.
- g. Koefisien regresi variabel aplikasi siskeudes bernilai positif 0,034. artinya jika aplikasi siskeudes (X6) meningkat, maka berpotensi meningkatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Tabel 4.13. Hasil Uji T.

No	Hipotesis	Deskripsi	β	t	p	Keterangan
1	H1	SPI => P3D2	0,034	0,782	0,385	Tidak didukung
2	H2	WS => P3D2	0,191	2,643	0,009	Didukung
3	H3	PM => P3D2	0,199	3,209	0,002	Didukung
4	H4	KAD => P3D2	0,117	1,536	0,127	Tidak didukung
5	H5	MI => P3D2	0,050	0,881	0,380	Tidak didukung
6	H6	AS => P3D2	0,283	3,548	0,001	Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi yang diberikan, terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen Y (Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa). Variabel *Whistleblowing Sistem*

dengan nilai $B = 0,191$ dan $p = 0,009$, serta peran masyarakat dengan nilai $B = 0,199$ dan $p = 0,002$, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen, karena keduanya memiliki nilai p yang lebih kecil dari $0,05$. Artinya, semakin baik implementasi sistem whistleblowing dan produktivitas pengukuran, semakin tinggi pencegahan penyalahgunaan dana desa. Selain itu, Aplikasi Siskeudes dengan $B = 0,283$ dan $p = 0,001$ juga menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan dana desa. Dengan kata lain, penggunaan aplikasi Siskeudes yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

Namun, variabel Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa, dan Moralitas Individu tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. SPI dan MI memiliki nilai p yang lebih besar dari $0,05$, yaitu $p = 0,385$ untuk SPI dan $p = 0,380$ untuk MI, yang berarti keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan dana desa. Demikian juga, Kompetensi aparatur desa dengan $p = 0,127$ menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terhadap pencegahan penyalahgunaan dana desa berasal dari variabel Aplikasi siskeudes, diikuti oleh Whistleblowing sistem dan Peran Masyarakat, sementara Sistem pengendalian internal, Kompetensi aparatur desa, dan Moralitas individu tidak memiliki pengaruh signifikan dalam model ini.

4.3.5. Koefisien Determinasi.

Tabel 4.14. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,875	,765	,755

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil Model Summary yang diberikan, model regresi menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (MI, SPI, KAD,

WS, PM) dengan variabel dependen (Y), dengan nilai R sebesar 0,875. Nilai R Square sebesar 0,765 menunjukkan bahwa sekitar 76,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model ini. Ini mencerminkan bahwa model regresi cukup efektif dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,755 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, sekitar 75,5% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan, yang sedikit lebih rendah dari R Square. Hal ini menunjukkan penyesuaian untuk kompleksitas model. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,577 menggambarkan kesalahan standar prediksi model terhadap nilai aktual variabel dependen, yang memberikan indikasi tentang seberapa akurat model dalam memprediksi nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki kinerja yang baik dalam menjelaskan variabilitas data, dengan kekuatan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

4.4. Pembahasan Hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

4.4.1. Hubungan sistem pengendalian internal Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di wilayah Sulawesi Selatan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa Tidak didukung. Artinya sistem pengendalian internal telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa

di wilayah Sulawesi Selatan, sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi meskipun tidak signifikan.

Hasil sistem pengendalian internal berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dalam penerapan sistem pengendalian internal berarti memberikan dampak yang positif terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan dana desa. Pengaruh tersebut belum cukup kuat atau signifikan dalam mencegah tindakan penyalahgunaan yang terjadi. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal merujuk pada kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengawasi dan mengatur penggunaan dana desa, termasuk pengawasan keuangan, pelaporan yang akuntabel, serta pemisahan tugas yang jelas.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel sistem pengendalian internal menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan pada variabel moralitas individu telah dilaksanakan dengan baik. Namun, jika pengaruhnya "tidak signifikan," hal ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun ada pengendalian internal yang diterapkan, efektivitasnya masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu mencegah penyalahgunaan dana desa. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman atau pelatihan yang memadai tentang prosedur pengendalian internal di tingkat pemerintah desa.

Kelemahan dalam pelaksanaan atau pengawasan yang tidak konsisten, atau adanya celah dalam sistem yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, meskipun penerapan sistem pengendalian internal memberikan dampak positif, masih diperlukan upaya tambahan seperti peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan budaya etika, pelatihan yang berkelanjutan, serta evaluasi dan

perbaiki sistem secara berkala untuk memastikan bahwa pengendalian internal tersebut dapat lebih efektif dalam mencegah penyalahgunaan dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. (Fahreza *et al.*, (2022), Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Prasiwi (2021), Setiawan *et al* (2022), Maulana Saud *et al.*,(2020), Kuntadi *et al.*, (2022) dan Kusumaningrum dan Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Implikasi praktis bagi aparat desa terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan pengelolaan dana desa adalah meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, seperti penerapan mekanisme pengawasan, pemisahan tugas, serta audit internal yang rutin, potensi penyalahgunaan dana desa dapat diminimalisir. Hal ini memungkinkan aparat desa untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan pembangunan desa secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem pengendalian internal yang kuat juga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, mendorong partisipasi aktif warga dalam mengawasi pelaksanaan anggaran, serta menciptakan tata kelola keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, aparat desa tidak hanya mampu mencegah terjadinya penyimpangan, tetapi juga dapat memperkuat integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

4.4.2. Hubungan whistleblowing sistem Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa whistleblowing sistem berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa whistleblowing sistem berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa didukung. Artinya whistleblowing sistem telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa di wilayah desa di Sulawesi Selatan , sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi.

Hasil whistleblowing sistem yang berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memprioritaskan usaha untuk mencegah tindakan penyalahgunaan pengelolaan dana desa sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing) di pemerintah desa memiliki dampak yang jelas dan signifikan dalam mencegah penyalahgunaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mengambil langkah-langkah yang serius dan memprioritaskan usaha untuk menciptakan mekanisme yang memungkinkan masyarakat atau pegawai desa untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan, atau penyimpangan dalam pengelolaan dana desa dengan cara yang aman dan terlindungi.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel whistleblowing sistem menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan pada variabel kompetensi aparatur desa telah dilaksanakan dengan baik. Whistleblowing sistem berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi dan mencegah penyalahgunaan atau penyelewengan yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dana desa. Dengan

adanya sistem ini, individu yang memiliki informasi terkait penyalahgunaan dapat melaporkannya tanpa rasa takut akan pembalasan atau diskriminasi. Oleh karena itu, ketika pemerintah desa menerapkan sistem whistleblowing yang efektif, ini menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana desa.

Dengan demikian, whistleblowing sistem dalam konteks pengelolaan dana desa berperan sebagai alat yang mengurangi ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen, mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa, dan memperkuat pengawasan yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa whistleblowing sistem berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Witari dan Putra (2023), Maulana Saud *et al.*, (2020), Lestari dan Ayu, (2021), dan Akhyaar *et al.*, (2022).

Implikasi praktis sistem whistleblowing terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa bagi aparatur desa, BPD, dan masyarakat adalah menciptakan mekanisme pelaporan yang aman dan transparan untuk mengungkap dugaan penyimpangan. Bagi aparatur desa, sistem ini mendorong tanggung jawab lebih besar dalam pengelolaan dana serta meminimalkan risiko penyalahgunaan. BPD sebagai lembaga pengawas dapat menggunakan informasi dari sistem whistleblowing untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Sementara itu, masyarakat diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan dana desa, sehingga kepercayaan publik terhadap pemerintah desa meningkat. Dengan adanya sistem ini, tindakan fraud dapat lebih cepat

diidentifikasi dan ditindaklanjuti, menciptakan tata kelola keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan.

4.4.3. Hubungan peran masyarakat Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa peran masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa peran masyarakat berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa didukung. Artinya peran masyarakat telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa di wilayah desa di Sulawesi Selatan , sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi.

Hasil peran masyarakat yang berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan dana desa sangat penting dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan atau penyelewengan dana desa . Peran masyarakat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari pengawasan, partisipasi dalam musyawarah perencanaan, hingga keterlibatan dalam pengawasan pelaksanaan program dan penggunaan dana desa. Pengaruh positif yang signifikan menunjukkan bahwa ketika masyarakat terlibat secara langsung dan memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan dana desa, peluang untuk terjadinya penyalahgunaan dana menjadi lebih kecil. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai anggaran desa dan transparansi dalam penggunaannya akan lebih mudah mendeteksi ketidakwajaran atau potensi penyimpangan. Selain itu, keterlibatan masyarakat menciptakan rasa kontrol sosial yang kuat, yang membuat

pengelola dana desa (seperti aparat desa) lebih berhati-hati dalam menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel peran masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan pada variabel peran masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Peran masyarakat dalam pengawasan dan pelaporan penyalahgunaan juga memperkuat sistem akuntabilitas. Masyarakat dapat berperan sebagai pengawas independen yang melaporkan potensi penyalahgunaan atau ketidakberesan yang terjadi. Ketika masyarakat merasa diberdayakan dan tahu bahwa mereka dapat memberikan masukan atau melaporkan penyimpangan, mereka cenderung lebih proaktif dalam menjaga pengelolaan dana desa agar tetap bersih dan transparan.

Secara keseluruhan, pengaruh positif yang signifikan dari peran masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dana desa menunjukkan bahwa partisipasi dan pengawasan yang aktif dari masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa dana desa dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Dengan adanya pengawasan dari masyarakat, penyalahgunaan dana desa dapat ditekan, sehingga dana tersebut benar-benar digunakan untuk kesejahteraan dan pembangunan desa.

dalam kerangka teori agensi, peran aktif masyarakat dalam pengelolaan dana desa berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang mengurangi masalah asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas agen. Dengan adanya kontrol sosial dan pengawasan eksternal dari masyarakat, pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya mencegah terjadinya penyalahgunaan dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa peran masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan

penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Selvia dan Arza, (2023), Arsyad *et al.*, (2021), dan Deza dan Utomo, (2024).

Implikasi praktis bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa adalah meningkatkan partisipasi aktif dalam pengawasan dan transparansi penggunaan dana. Dengan keterlibatan masyarakat, seperti melalui musyawarah desa, pengawasan langsung, atau penggunaan sistem pelaporan, masyarakat dapat berperan sebagai kontrol sosial yang efektif untuk memastikan dana desa dikelola sesuai dengan peraturan dan kebutuhan pembangunan. Partisipasi ini juga mendorong akuntabilitas aparatur desa dan membangun kepercayaan terhadap pemerintah desa, sekaligus meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan atau tindakan fraud dalam pengelolaan dana.

4.4.4. Hubungan kompetensi aparatur desa Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di Wilayah sulawesi selatan, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa tidak didukung. artinya kompetensi aparatur desa telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa di wilayah sulawesi selatan, sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi meskipun tidak signifikan.

Hasil kompetensi aparatur desa berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi aparatur desa (seperti kemampuan, pengetahuan, dan

keterampilan) memberikan dampak yang positif dalam mengurangi penyalahgunaan dana desa, pengaruh tersebut belum cukup kuat atau signifikan untuk sepenuhnya mencegah penyalahgunaan yang terjadi. Dalam hal ini, kompetensi aparatur desa mengacu pada kapasitas individu yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, termasuk pemahaman mereka terhadap peraturan, prosedur keuangan, dan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel kompetensi aparatur desa menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan pada variabel kompetensi aparatur desa telah dilaksanakan dengan baik. Namun berpengaruh positif tidak signifikan ini dapat diartikan bahwa meskipun aparatur desa yang memiliki kompetensi baik dapat lebih memahami dan menjalankan pengelolaan dana desa dengan benar, ada faktor lain yang menghambat pengelolaan yang optimal, seperti kurangnya pengawasan yang efektif, lemahnya penerapan sistem pengendalian internal, atau masalah lain yang lebih kompleks.

Dalam hal ini, walaupun aparatur desa sudah memiliki kompetensi yang cukup, tanpa adanya dukungan sistem yang kuat, pelatihan berkelanjutan, atau lingkungan yang mendukung, kemampuan mereka untuk mencegah penyalahgunaan dana desa mungkin belum cukup maksimal. kompetensi aparatur desa mendukung penerapan prinsip stewardship, namun perlu ada sinergi dengan sistem yang baik dan budaya organisasi yang mendukung untuk memaksimalkan pencegahan penyalahgunaan dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Kusumaningrum dan Wulandari (2023), dan Inaga dan Fitriawati (2023) namun tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Putri dan Prasiwi (2021), Setiawan *et al* (2022), Banowati *et al.*, (2022), Kuntadi *et al.*, (2022), Hapsari *et al.*, (2023), dan Gigih *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Implikasi praktis kompetensi aparatur desa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa adalah meningkatkan kemampuan dan pemahaman aparatur desa terhadap tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai regulasi. Dengan kompetensi yang baik, aparatur desa mampu menyusun, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan dana secara efektif, sehingga potensi penyalahgunaan dapat diminimalkan. Selain itu, kompetensi yang memadai juga memungkinkan aparatur desa untuk mengidentifikasi risiko penyimpangan lebih awal, mengambil tindakan preventif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini berkontribusi pada terciptanya tata kelola yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

4.4.5. Hubungan moralitas individu Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa moralitas individu berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada pemerintahan desa di Wilayah sulawesi selatan, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa tidak didukung. Artinya moralitas individu telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa di wilayah sulawesi selatan, sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi meskipun tidak signifikan.

Hasil moralitas individu berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa masih tetap perlu menekankan kesadaran yang berperan dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang jujur, bertanggung jawab, serta memiliki integritas tinggi dalam setiap proses penggunaan dan pengelolaan dana desa. Individu dengan moralitas yang baik akan memastikan bahwa seluruh penggunaan dana desa dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka akan menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan peraturan atau yang dapat merugikan masyarakat. Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa, moralitas individu akan menumbuhkan sikap kejujuran dalam pelaporan penggunaan anggaran dan pemanfaatan dana desa. Hal ini akan memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola dana desa.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel moralitas individu menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan dengan pernyataan pada variabel moralitas individu telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan moralitas individu yang kuat merupakan bagian integral dari tindakan pengendalian institusi dalam menghadapi permasalahan penyalahgunaan yang sering terjadi, khususnya dalam pengelolaan dana desa. Jika pihak institusi, seperti pemerintah desa, menerapkan nilai moral yang tinggi dan melakukan pengawasan secara menyeluruh, maka tujuan untuk menciptakan pelaporan yang akuntabel dan sesuai dengan peraturan undang-undang dapat terwujud dengan baik. Melalui penerapan moralitas yang teguh, transparansi dalam pengelolaan dana desa akan semakin terjamin, mengurangi ruang bagi Tindakan penyalahgunaan untuk berkembang.

Dengan demikian, kesempatan atau peluang untuk melakukan penyalahgunaan akan semakin sulit, dan upaya pencegahannya akan semakin efektif, menciptakan sistem pengelolaan yang lebih bersih dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Moralitas yang teguh dalam pengelolaan dana desa sesuai dengan prinsip *stewardship*, yang bertujuan untuk meminimalkan peluang penyalahgunaan dan memaksimalkan pemanfaatan dana untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penerapan moralitas individu yang kuat akan memperkuat efektivitas pencegahan penyalahgunaan dan menghasilkan sistem pengelolaan yang lebih bersih, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan bersama, sesuai dengan prinsip *stewardship*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa moralitas individu berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Kusumaningrum dan Wulandari (2023), Putri dan Prasiwi (2021), dan Inaga dan Fitriawati (2023) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gigih *et al.*, (2023), Setiawan *et al* (2022), Maulana Saud *et al.*,(2020), dan Lestari dan Ayu, (2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Implikasi praktis moralitas individu bagi aparatur desa, BPD, dan masyarakat desa dalam upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa adalah mendorong perilaku yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek pengelolaan dana desa. Bagi aparatur desa, moralitas yang tinggi membantu memastikan bahwa keputusan-keputusan terkait anggaran didasarkan pada kepentingan publik, bukan kepentingan pribadi. BPD sebagai lembaga pengawas dapat lebih tegas dan objektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya dengan menjunjung nilai-nilai etika.

Sementara itu, masyarakat dengan moralitas yang baik dapat berperan aktif dalam memantau penggunaan dana desa secara kritis dan konstruktif. Dengan moralitas individu yang kuat di semua pihak, pengelolaan dana desa dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, dan jauh dari tindakan penyalahgunaan.

4.4.6. Hubungan aplikasi siskeudes Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

Sesuai hasil pengujian menjelaskan bahwa aplikasi siskeudes berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa aplikasi siskeudes berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa didukung. Artinya aplikasi siskeudes telah diterapkan secara efektif di pemerintahan desa di wilayah desa di Sulawesi Selatan , sehingga tingkat pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa semakin tinggi.

Hasil aplikasi siskeudes yang berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memprioritaskan usaha untuk mencegah tindakan penyalahgunaan pengelolaan dana desa yang dilakukan seperti desa melakukan perencanaan anggaran dengan baik pada penggunaan anggaran dana desa , melakukan pembukuan dengan benar dan terstruktur atas penyelenggaraan anggaran dana desa, serta bertanggung jawab dan melakukan pelaporan keuangan yang sudah benar dan sesuai prosedur yang ada . sehinggah , aplikasi siskeudes secara otomatis menghasilkan berbagai laporan yang diperlukan, sehingga menghemat waktu dan biaya, mengurangi potensi kecurangan dalam pengelolaan dana desa dan kesalahan manusia, dan membantu agregasi data yang dihasilkan benar dan sesuai dengan tujuan penyaluran dana desa yaitu transparansi, tepat

sasaran dan dapat di[pertanggung jawabkan oleh aparatur desa sebagai pihak pengelolah dana yang di salurkan oleh pemerintah pusat.

Nilai rata-rata penilaian responden pada variabel kompetensi aparatur desa menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju atau sepakat dengan pernyataan pada variabel aplikasi siskeudes telah dilaksanakan dengan baik. Penerapan aplikasi siskeudes telah dilakukan dengan baik dan efektif oleh institusi (pemerintah desa) untuk menjamin dilaksanakannya sistem perencanaan, pencatatan, dan penyediaan laporan keuangan secara terstruktur dan menghasilkan laporan dengan baik, maka tujuan organisasi dapat tercapai. Penerapan Aplikasi siskeudes merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa atas kegiatan yang telah dilakukan dimana dapat diperoleh suatu laporan yang andal bagi pimpinan atau pemerintah pusat dan daerah untuk mengetahui suatu laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa tersebut.

Namun jika penerapan aplikasi siskeudes pada suatu institusi tidak efektif, maka hal itu akan menjadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan pengelolaan dana desa dan hal ini tidak sejalan dengan teori stewardship yang menyatakan bahwa tolak ukur kesuksesan suatu sitem atau kebijakan adalah mendahulukan kebutuhan suatau organisasi ketimbang tujuan pribadi atau kelompok. Dan hal itu akan mengakibatkan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa akan sulit dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa aplikasi siskeudes berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa (Muharsono dan Linda, 2021; Pratiwi *et al.*, 2020).

Implikasi praktis bagi aparaturnya desa terkait aplikasi siskeudes dalam upaya pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan serta pelaporan keuangan desa. Aplikasi ini membantu aparaturnya desa dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi penggunaan dana desa secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan risiko penyimpangan. Selain itu, Siskeudes mempermudah proses audit dan pengawasan oleh pihak terkait, memungkinkan deteksi dini terhadap potensi penyalahgunaan. Dengan penerapan Siskeudes, aparaturnya desa lebih disiplin dalam mematuhi prosedur administrasi keuangan, yang secara langsung mendukung terciptanya tata kelola keuangan desa yang lebih baik dan terpercaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian mengenai analisis Pengaruh Sistem pengendalian internal (X1), whistleblowing sistem (X2), peran masyarakat (X3), Kompetensi aparatur desa (X4), moralitas individu (X5) dan aplikasi siskeudes (X6) Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa di Wilayah sulawesi selatan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan (tidak mendukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di sulawesi selatan.
2. Whistleblowing sistem berpengaruh positif signifikan (Didukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di sulawesi selatan.
3. Peran masyarakat berpengaruh positif signifikan (Didukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di sulawesi selatan.
4. Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif tidak signifikan (Tidak mendukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di sulawesi selatan.
5. Moralitas individu berpengaruh positif tidak signifikan (Tidak mendukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di sulawesi selatan.

6. Aplikasi siskeudes berpengaruh positif signifikan (Didukung) terhadap pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa pada penggunaan dana desa pada desa di Sulawesi Selatan.

5.2. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

5.2.1. Kontribusi penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa temuan yang memberi kontribusi teoritis bagi ekosistem literasi yang ada, pertama, penulis berharap penelitian ini menjadi pembuka serta menambah dan memperluas literatur terkait faktor-faktor yang dapat mencegah penyalahgunaan pengelolaan dana desa yang dalam pengelolaannya masih sering terjadi penyalahgunaan. Penelitian ini mencoba mengadopsi logika dan dari berbagai penelitian sebelumnya, terutama model penelitian yang menggunakan teori agensi dan teori stewardship.

Kedua, pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, dan moralitas individu memiliki arah hubungan yang negatif artinya pada penelitian ini variabel tersebut tidak didukung dalam upaya pencegahan pengelolaan dana desa. Dan variabel Whistleblowing sistem, peran masyarakat dan aplikasi siskeudes berpengaruh positif yang artinya variabel tersebut didukung dalam upaya pencegahan pengelolaan dana desa.

5.2.2. Implikasi penelitian.

a. Implikasi praktis bagi pemerintah desa.

Implikasi pada penelitian Sistem pengendalian internal (X1), whistleblowing sistem (X2), peran masyarakat (X3), Kompetensi aparatur desa (X4), moralitas individu (X5) dan aplikasi siskeudes (X6) Terhadap Pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana

desa pada penggunaan dana desa di Wilayah Sulawesi Selatan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa dapat lebih meningkatkan pengawasan secara baik, pelaporan keuangan yang detail dan evaluasi pada setiap proyek atau pekerjaan yang menggunakan dana desa dengan audit internal maupun eksternal secara rutin.
2. *Whistleblowing sistem* berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa dapat melakukan usaha yang signifikan terhadap pelaporan melalui *Whistleblowing sistem*, memberi keteladanan dan memberikan motivasi kepercayaan kepada masyarakat serta menyediakan pusat pelaporan sesuai dengan mekanisme dan standar yang ada.
3. Peran masyarakat berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa dapat melibatkan peranan masyarakat dalam setiap kegiatan pengelolaan dana desa serta ketersediaan informasi umum sehingga masyarakat mudah mengakses dan melakukan pengawasan dan ikut terlibat dalam proses perencanaan, pengelolaan pengawasan di desa.
4. Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa dapat meningkatkan kompetensi tiap aparatur desa, melakukan pelatihan yang rutin dengan tujuan agar dalam bekerja aparatur desa dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan tetap profesional.
5. Moralitas individu berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa

dapat menerapkan moralitas individu yang kuat sehingga memperkuat efektivitas pengelolaan dana desa serta individu dapat secara jujur dan bertanggung jawab terhadap kinerja yang mereka lakukan.

6. Aplikasi siskeudes berpengaruh positif terhadap pencegahan penyalahgunaan pada pengelolaan dana desa. Implikasinya desa peningkatan pemahaman terkait penggunaan aplikasi siskeudes sehingga dalam melakukan perencanaan anggaran, pengelolaan serta proses pertanggung jawaban dapat dilakukan secara baik.

b. Implikasi teoritis bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjelaskan bahwa Whistleblowing sistem, peran masyarakat, dan aplikasi siskeudes berdampak signifikan pada pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat dilakukan di lebih banyak desa atau lembaga keuangan lain dengan meneliti lebih banyak variabel yang bisa mempengaruhi pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa.

5.3. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian ini dilakukan pada pemerintah desa di wilayah Sulawesi selatan, sehingga hasilnya tidak serta merta mewakili dalam satu provinsi.
2. Penelitian ini menggunakan data primer, dimana responden menjawab pertanyaan melalui kuesioner yang dibagikan sehingga ada kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dan tidak obyektif, karena penelitian ini mengenai pencegahan penyalahgunaan dan beberapa responden mempunyai rasa takut untuk membocorkan rahasia pada instansi tempat mereka bekerja, sehingga jawaban responden kurang mendukung dari data yang sebenarnya.

3. Pada penelitian ini jumlah responden hanya 152 dari jumlah populasi desa di Sulawesi selatan, sehingga hasil ini masih kurang komprehensif.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Jumlah responden dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara agar dapat mengkaji secara mendalam dan memperoleh hasil yang lebih kompleks dan dapat mengetahui permasalahan serta tujuan penelitian sehingga partisipasi narasumber lebih tinggi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar dari variabel penelitian ini, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memiliki faktor lain yang dapat mencegah penyalahgunaan pengelolaan dana desa seperti peran auditor.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arsyad, A., Hasan, U., Najemi, A., & Monita, Y. (2021). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Tindak Pidana Korupsi Khususnya Penyalagunaan Dana Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 468–476. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11564>
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiasuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 271–280.
- Dan, M., Bpd, P., & Penyalahgunaan, T. (2023). *Sistem Pengendalian Internal , Partisipasi Masyarakat , Moderasi Dina Fitri Rahmawati Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Kuningan Dendi Purnama Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Kuningan O.* 9(2), 66–93.
- Evia Lestari, I. A. M., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101–116. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1803>
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 13(2), 584–605.
- Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan dalam Pengelolaan Dana Desa: Dampak Faktor Individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 13–24. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529>
- Hapsari, W. R., Syaflan, M., & Ambarwati, L. (2023). Analisis Kompetensi Sdm, Sistem Pengendalian Internal Dan Locus of Control Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan (Fraud) Pada Manajemen Dana Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1914–1934. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3540>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Jati, I. K., Dwirandra, A. A. N. B., Widhiyani, N. L. S., & Kresnandra, A. A. N. A. (2023). Kompetensi Aparatur Desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Partisipasi

- Masyarakat dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 498. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p15>
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Penyalahgunaan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539.
- Maulana Saud, I., Taufiqul Hakim, A., & Lulu Dyar, dan. (2020). ANALISIS DETERMINAN FRAUD PREVENTION (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 11–20. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Putri, A. Z., & Prasiwi, F. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 1–12. <http://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/2141%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/download/2141/1297>
- Riyanto Deza, I., & Utomo, D. C. (2024). Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa: Peran Pengendalian Internal dan Masyarakat. *Maret 2024*, 22(1), 21–33. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1206–1223. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707>
- Setiawan, A. B., Program, H., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Penyalahgunaan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(April), 237–247. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3951>
- Arsyad, A., Hasan, U., Najemi, A., & Monita, Y. (2021). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Tindak Pidana Korupsi Khususnya Penyalahgunaan Dana Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 468–476. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11564>
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiasuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 22(3), 271–280.
- Dan, M., Bpd, P., & Penyalahgunaan, T. (2023). *Sistem Pengendalian Internal , Partisipasi Masyarakat , Moderasi Dina Fitri Rahmawati Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi*

Dan Bisnis, Universitas Kuningan Dendi Purnama Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan O. 9(2), 66–93.

- Evia Lestari, I. A. M., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 101–116. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1803>
- Fahreza, M. B., Nugroho, W. S., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 13(2), 584–605.
- Gigih, H., Nurna, P., & Noris. (2023). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan dalam Pengelolaan Dana Desa: Dampak Faktor Individu dan GCG. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 13–24. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.529>
- Hapsari, W. R., Syaflan, M., & Ambarwati, L. (2023). Analisis Kompetensi Sdm, Sistem Pengendalian Internal Dan Locus of Control Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan (Fraud) Pada Manajemen Dana Desa Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1914–1934. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3540>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Jati, I. K., Dwirandra, A. A. N. B., Widhiyani, N. L. S., & Kresnandra, A. A. N. A. (2023). Kompetensi Aparatur Desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Partisipasi Masyarakat dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 498. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p15>
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Penyalahgunaan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539.
- Maulana Saud, I., Taufiqul Hakim, A., & Lulu Dyar, dan. (2020). Analisis Determinan Fraud Prevention (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Daerah di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 11–20. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Putri, A. Z., & Prasiwi, F. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 1–12. <http://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/2141%0Ahttps://journal.upy.ac.id/i>

ndex.php/akmenika/article/download/2141/1297

- Riyanto Deza, I., & Utomo, D. C. (2024). Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa: Peran Pengendalian Internal dan Masyarakat. *Maret 2024*, 22(1), 21–33. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Potensi Penyalahgunaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1206–1223. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707>
- Setiawan, A. B., Program, H., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134. <http://www.sukabumiupdate.com>
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Penyalahgunaan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(April), 237–247. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3951>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Responden
di tempat
Dengan Hormat,

Dengan ini Saya, Muhammad Nur mahasiswa Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang pada saat ini sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir/ Tesis dengan judul : *Determinan pencegahan Penyalahgunaan pengelolaan dana desa Di Provinsi Sulawesi Selatan*.

Kuesioner ini dirancang untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing system*, peran masyarakat, Moralitas Individu dan Aplikasi Siskeudes terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Dalam pengelolaan Dana Desa di Sulawesi Selatan.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban dalam kuesioner ini akan sangat dijaga kerahasiaannya.

Atas bantuan dan waktu yang Bapak/Ibu berikan saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Muhammad Nur

Untuk bagian berikut di bawah ini, silahkan menjawab dengan memberi tanda check list (√) untuk jawaban yang paling sesuai menurut Anda pada kotak (□) atau dengan mengisi jawaban pada tempat yang telah tersedia.

A. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Jenis Kelamin :
 Laki-Laki Perempuan
- Usia :
 < 25 tahun 36-45 tahun
 25-35 tahun > 45 tahun
- Pendidikan Terakhir :
 SMA/K Strata 1 (S1)
 Diploma 3 (D3) Strata 2 (S2)
 Lainnya (Sebutkan)
- Lama Bekerja :
 < 5 tahun
 5-10 tahun
 11-15 tahun
 > 15 tahun
- Jabatan :

B. TANGGAPAN RESPONDEN

Untuk bagian di bawah ini, silakan menjawab dengan memberi tanda check list (√) untuk jawaban yang paling sesuai menurut Anda pada kotak (□), semua jawaban tidak ada yang salah maupun benar.

Keterangan:

- STS: Sangat Tidak Setuju S : Setuju
 TS : Tidak Setuju SS: Sangat Setuju
 ATS : Agak Tidak Setuju
 AS : Agak Setuju

Sistem Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Aparatur telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan aturan dan pedoman yang telah ditentukan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Data yang digunakan dalam pengelolaan dana desa adalah akurat dan dapat dipercaya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Semua dokumen transaksi telah melalui prosedur otorisasi yang sesuai.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Dokumen sumber data disimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Whistleblowing system.

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Adanya sistem <i>whistleblowing</i> membuat saya merasa nyaman dalam bekerja.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Di desa saya, terdapat struktur yang jelas untuk melaporkan penyalahgunaan dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kebijakan terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran telah berjalan dengan baik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Informasi mengenai prosedur pelaporan disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Peran Masyarakat.

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Masyarakat dilibatkan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya merasa bahwa pendapat masyarakat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program yang didanai oleh dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Masyarakat merasakan manfaat dari program yang dibiayai oleh dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Masyarakat dilibatkan dalam evaluasi program yang didanai oleh dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kompetensi SDM Aparatur Desa

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan dana desa.	1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya memiliki keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya dapat memperhitungkan besarnya resiko bagi lembaga apabila lalai dalam bekerja.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya selalu menerapkan etika yang baik dalam pengelolaan dana desa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Moralitas Individu.

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya bekerja sesuai tanggungjawab di tempat saya bekerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya sadar akan tanggungjawab saya di tempat saya bekerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya membantu rekan atau organisasi dimana saya bekerja untuk mencapai tujuan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan kerja saya dan juga lingkup lainnya.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya merasa bahwa tindakan saya sejalan dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sekitar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Aplikasi Siskeudes.

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Informasi yang dihasilkan dari Siskeudes relevan untuk pengambilan keputusan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	penggunaan aplikasi siskeudes dalam pencatatan dan pelaporan pengelolaan dana desa mudah di Aplikasikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Aplikasi Siskeudes menghasilkan data yang andal dan konsisten.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Laporan dari Siskeudes disediakan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pencegahan Penyalahgunaan (*Fraud*).

No	Pertanyaan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Terdapat komitmen antara kepala desa dengan perangkat desa untuk menjalankan kebijakan anti- <i>fraud</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pemerintahan Desa telah mengimplementasikan program pengendalian anti- <i>fraud</i> berdasarkan nilai yang dianut desa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Terdapat prosedur penanganan pencegahan Penyalahgunaan secara tertulis dan baku	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Pemerintahan Desa memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan pegawai didalam desa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Deskriptif Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	59,21%
	Perempuan	62	40,79%
	Total	152	100,00%
Pendidikan Terakhir	SMA	24	15,79%
	DI-D3	10	6,58%
	S1/DIV	110	72,37%
	S2	8	5,26%
	Total	152	100,00%
Umur	<25 Tahun	69	45,39%
	25-35 Tahun	79	51,97%
	36-45 Tahun	4	2,63%
	Total	152	100,00%
Lama Bekerja	Kurang dari 5 Tahun	123	80,92%
	5-10 Tahun	26	17,11%
	11-15 Tahun	1	0,66%
	Lebih dari 15 Tahun	2	1,32%
	Total	152	100,00%

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SPI	152	18	6	24	2787	18,34	3,960	15,681
WS	152	17	7	24	2895	19,05	3,533	12,481
PM	152	21	9	30	3613	23,77	4,403	19,384
KAD	152	16	8	24	2978	19,59	3,428	11,753
MI	152	20	10	30	3937	25,90	3,526	12,434
AS	152	17	7	24	2963	19,49	3,036	9,218
Y	152	15	9	24	2991	19,68	3,189	10,167
Valid N (listwise)	152							

Pengujian Validitas

1. Sistem Pengendalian Internal

		Correlations				
		SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI
SPI1	Pearson Correlation	1	,786**	,539**	,546**	,841**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
SPI2	Pearson Correlation	,786**	1	,629**	,668**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
SPI3	Pearson Correlation	,539**	,629**	1	,690**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152
SPI4	Pearson Correlation	,546**	,668**	,690**	1	,846**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152
SPI	Pearson Correlation	,841**	,903**	,833**	,846**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Whistleblowing System

		Correlations				
		WS1	WS2	WS3	WS4	WS
WS1	Pearson Correlation	1	,668**	,726**	,575**	,855**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
WS2	Pearson Correlation	,668**	1	,729**	,591**	,862**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
WS3	Pearson Correlation	,726**	,729**	1	,738**	,918**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152
WS4	Pearson Correlation	,575**	,591**	,738**	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152
WS	Pearson Correlation	,855**	,862**	,918**	,837**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Peran Masyarakat

		Correlations					
		PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	PM
PM1	Pearson Correlation	1	,549**	,594**	,495**	,516**	,737**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
PM2	Pearson Correlation	,549**	1	,776**	,646**	,645**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
PM3	Pearson Correlation	,594**	,776**	1	,713**	,600**	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
PM4	Pearson Correlation	,495**	,646**	,713**	1	,591**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
PM5	Pearson Correlation	,516**	,645**	,600**	,591**	1	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152	152
PM	Pearson Correlation	,737**	,873**	,888**	,842**	,811**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kompetensi Aparatur Desa

		Correlations				
		KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	KAD
KAD1	Pearson Correlation	1	,621**	,633**	,623**	,847**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
KAD2	Pearson Correlation	,621**	1	,679**	,588**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
KAD3	Pearson Correlation	,633**	,679**	1	,665**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152
KAD4	Pearson Correlation	,623**	,588**	,665**	1	,852**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000

	N	152	152	152	152	152
KAD	Pearson Correlation	,847**	,842**	,867**	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Moralitas Individu

		Correlations					
		MI1	MI2	MI3	MI4	MI5	MI
MI1	Pearson Correlation	1	,760**	,663**	,697**	,713**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
MI2	Pearson Correlation	,760**	1	,744**	,607**	,557**	,867**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
MI3	Pearson Correlation	,663**	,744**	1	,678**	,563**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
MI4	Pearson Correlation	,697**	,607**	,678**	1	,716**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152	152
MI5	Pearson Correlation	,713**	,557**	,563**	,716**	1	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152	152
MI	Pearson Correlation	,890**	,867**	,856**	,856**	,818**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Aplikasi Siskedues

		Correlations				
		AS1	AS2	AS3	AS4	AS
AS1	Pearson Correlation	1	,716**	,765**	,582**	,866**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
AS2	Pearson Correlation	,716**	1	,776**	,703**	,901**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
AS3	Pearson Correlation	,765**	,776**	1	,733**	,925**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152
AS4	Pearson Correlation	,582**	,703**	,733**	1	,850**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152
AS	Pearson Correlation	,866**	,901**	,925**	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Pencegahan Penyalahgunaan Dana Desa

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y
Y1	Pearson Correlation	1	,685**	,625**	,684**	,858**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
Y2	Pearson Correlation	,685**	1	,624**	,676**	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	152	152	152	152	152
Y3	Pearson Correlation	,625**	,624**	1	,745**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	152	152	152	152	152
Y4	Pearson Correlation	,684**	,676**	,745**	1	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	152	152	152	152	152
Y	Pearson Correlation	,858**	,858**	,864**	,895**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	152	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian Realibilitas

1. Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,831	,930	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SPI1	32,24	48,622	,789	,794
SPI2	32,31	47,142	,869	,778
SPI3	31,97	48,993	,779	,796
SPI4	31,82	48,770	,797	,794
SPI	18,34	15,681	1,000	,878

2. Whistleblowing System

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,834	,938	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
WS1	33,38	38,647	,808	,796
WS2	33,40	38,361	,816	,793
WS3	33,24	38,079	,891	,785
WS4	33,30	38,835	,784	,799
WS	19,05	12,481	1,000	,890

3. Peran Masyarakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,813	,929	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM1	42,79	66,909	,686	,797
PM2	42,71	62,114	,839	,770
PM3	42,82	62,121	,858	,769
PM4	42,82	61,485	,795	,770
PM5	42,78	63,138	,761	,778
PM	23,77	19,384	1,000	,887

4. Kompetensi Aparatur Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,928	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

KAD1	34,37	36,089	,795	,788
KAD2	34,22	36,727	,792	,794
KAD3	34,18	36,694	,826	,791
KAD4	34,38	35,587	,798	,784
KAD	19,59	11,753	1,000	,873

5. Moralitas Individu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,818	,943	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MI1	46,64	40,789	,864	,782
MI2	46,64	39,091	,827	,772
MI3	46,64	40,285	,819	,781
MI4	46,58	40,908	,821	,785
MI5	46,61	41,272	,776	,789
MI	25,90	12,434	1,000	,908

6. Aplikasi Siskeudes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,838	,947	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AS1	34,15	28,527	,823	,800
AS2	34,17	28,302	,869	,795
AS3	34,10	27,825	,900	,787
AS4	34,03	28,906	,803	,805
AS	19,49	9,218	1,000	,909

7. Pencegahan Pengolahan Dana Desa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,834	,938	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	34,39	31,711	,814	,798
Y2	34,53	31,522	,812	,796
Y3	34,47	31,270	,818	,793
Y4	34,36	30,866	,859	,786
Y	19,68	10,167	1,000	,892

R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,755	1,577

a. Predictors: (Constant), AS, SPI, KAD, MI, WS, PM

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1174,474	6	195,746	78,682	,000 ^b
	Residual	360,730	145	2,488		
	Total	1535,204	151			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), AS, SPI, KAD, MI, WS, PM

Uji Hipotesis

Coefficients^a

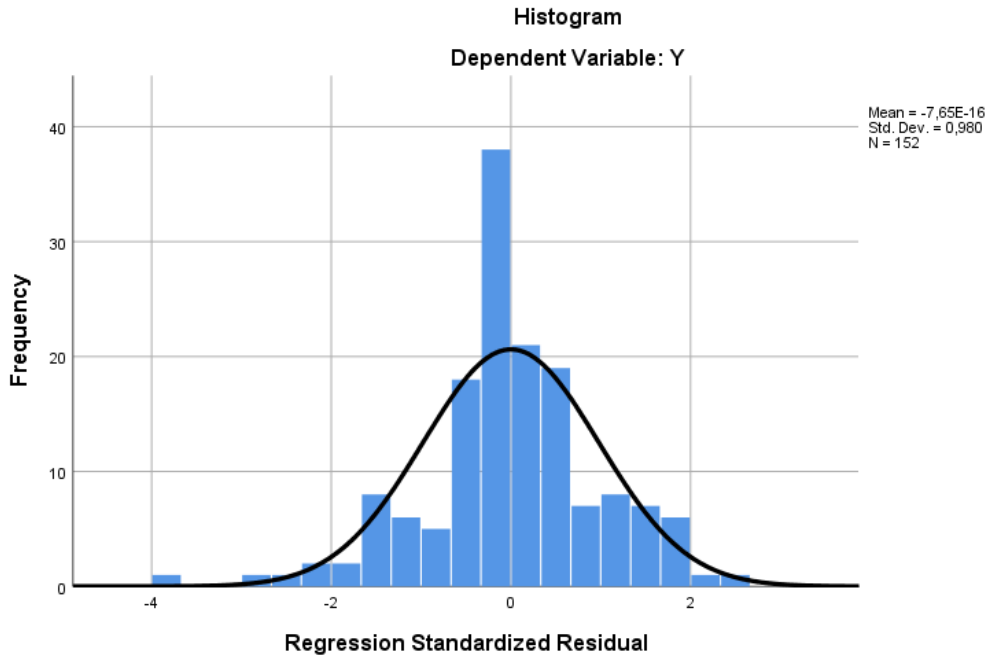
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,569	1,004		1,563	,120
	SPI	,034	,039	,042	,872	,385
	WS	,191	,072	,212	2,643	,009
	PM	,199	,062	,275	3,209	,002
	KAD	,117	,076	,126	1,536	,127
	MI	,050	,057	,056	,881	,380
	AS	,283	,080	,269	3,548	,001

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19062814
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,113
	Negative	-,181
Test Statistic		,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5,245	,851		6,163	,000
	SPI	-,047	,038	-,113	-1,263	,209
	WS	-,053	,057	-,120	-,939	,349
	PM	-,143	,063	-,390	-2,285	,024
	KAD	,021	,060	,047	,347	,729
	MI	,014	,058	,034	,244	,808
	AS	,042	,082	,084	,518	,605



Nama	Jenis Kelamin	Desa	Pendidikan Terakhir	Umur	Lama Bekerja
sudarmin	Laki Laki	Lombo	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Junaidi	Laki Laki	Lombo	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Akram	Laki Laki	Bara baraya timur	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rzk	Perempuan	Kalosi	SMA	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Aan Sutrawan Mattahari	Laki Laki	Pakubalaho	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Nia wahyuni	Perempuan	Bijawang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Gano	Laki Laki	Parinding	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
A	Laki Laki	Tanah jaya	SMA	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Inna	Perempuan	Tarengge	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Abdul Mahendra	Laki Laki	Kalatiri	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rifda	Perempuan	KADUNDUNG	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ahmad	Laki Laki	Pa'bumbungang	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Juli	Perempuan	Ranga	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Dirham	Laki Laki	buntu barana	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Resky W	Perempuan	Pakubalaho	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun

Israil	Laki Laki	Allakuang	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
E	Perempuan	macorrawalie	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
J	Perempuan	Pallangga	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
G	Perempuan	Binturu	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Muh. Yasir	Laki Laki	Desa Compong	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Faisal	Laki Laki	Allakuang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Erin T. Muhammad	Perempuan	Mariso	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Zalsabill	Perempuan	Kamping pisang	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Wiw	Perempuan	Boiya	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
ZULKIFLI H	Laki Laki	DESA LEPPANGENG	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
MA	Perempuan	Desa Lasiwala	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Hendra Musabaqah	Laki Laki	Bacukiki	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Samsul	Laki Laki	Compong	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Abi said sulaiman	Laki Laki	Salakoe	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
HM	Laki Laki	Compong	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Wan	Laki Laki	Betao riase	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
ismail tuink	Laki Laki	noling	DI-D3	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Togar	Laki Laki	pasaka	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Undur-undur	Laki Laki	Lamatti riaja	SMA	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Reza	Laki Laki	Tammatto	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun

Syaiful	Laki Laki	Leppangeng	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
M Z	Laki Laki	Cilellang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Tika	Perempuan	Talumae	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Al	Laki Laki	bonto baji	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Syarief rioja	Laki Laki	Ulugalung	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
MUH IKRAM	Laki Laki	Bontorannu	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
NWD	Perempuan	Pakubalaho	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Nurdin	Laki Laki	Kendenan	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Vicky	Laki Laki	Balla	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rusli	Laki Laki	Bonto Tallasa	SMA	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Sul	Laki Laki	Karatuang	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Rifka	Perempuan	Tanuntung	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Irwan L	Laki Laki	Pallantikang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Arman	Laki Laki	Cambaya	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Miya	Perempuan	Salubua	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Muhammad fadil t	Laki Laki	Tamalanrea	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ismail R.	Laki Laki	Batua raya/manggala	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Afdal	Laki Laki	Bontolerung	D4/S1	25-35	5-10 Tahun

				Tahun	
H	Perempuan	Compong	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
A	Laki Laki	Compong	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Firda	Perempuan	Compong	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Riswan	Laki Laki	Desa Buangin	SMA	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Disa	Perempuan	rapoocini	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Cia	Perempuan	Baruka	DI-D3	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Akbar sarimin	Laki Laki	Compong	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Nurlina	Perempuan	Desa Leppangeng	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Irwan ben	Laki Laki	Tamaona	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Nurhaliza	Perempuan	Desa compong	D4/S1	36-45 Tahun	11-15 Tahun
Ina silvia	Perempuan	Pontap	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Siti Nurhalisa	Perempuan	Pontap	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
SR	Laki Laki	Pontap	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
erl	Laki Laki	bila riase	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Icha	Perempuan	Tanatoro	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ramareta Maitreya Tisna	Laki Laki	Sudiang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ananda Muqsith Assyahid	Laki Laki	Mampu	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Saddam	Laki Laki	Mappasaile	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun

IRGI NUGRAHA AHMAD	Laki Laki	tottong	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Munif	Laki Laki	Nuha	DI-D3	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
husnul	Perempuan	tanete riaja	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Haryono	Laki Laki	Inalipue	D4/S1	36-45 Tahun	11-15 Tahun
Sahora	Perempuan	Kelurahan batu	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Mardiana.T	Perempuan	Leppangeng	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Susanti	Perempuan	Batu	D4/S1	36-45 Tahun	Lebih dari 15 Tahun
Erni	Perempuan	Batu	DI-D3	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Ana	Perempuan	Batu	DI-D3	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Ardyansyah	Laki Laki	Leppangeng	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Sahora	Perempuan	pitu riase	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rahmawati	Perempuan	Leppangeng	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Iswan	Laki Laki	Compong	SMA	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Fitriani	Perempuan	Romang lompoa	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Gunawan	Laki Laki	Massepe	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Aski	Laki Laki	Lapadde	D4/S1	25-35	Kurang dari 5 Tahun

				Tahun	
Rahmat	Laki Laki	Talle	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
A	Laki Laki	Carawali	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Wawan	Laki Laki	Malimpung	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Dandi	Laki Laki	Bacukiki barat	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Shopiyah	Perempuan	Desa Datae	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Afgan abdulla	Laki Laki	Wara selatan	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
reski amalia b	Perempuan	bukit harapan	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
ARYA WIJAYA	Laki Laki	MACINNAE	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Aul	Perempuan	Tadangpalie	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ahmad	Laki Laki	Mata Allo	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Fajar Sujadi	Laki Laki	Bone Pute	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
SYAHRUL JUNAEDI	Laki Laki	TOMPOBULU	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Iddha	Perempuan	Karassing	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Jumali	Laki Laki	Kalepu	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Sitti	Perempuan	Compong	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ririn	Perempuan	Mariso	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Alya Syahrani	Perempuan	Paku	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Mhelda	Perempuan	Lakkang	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
U	Perempuan	Bontorannu	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Afril	Perempuan	Timbuseng	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
I	Perempuan	Maccorawalie	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun

Dya	Perempuan	Ma'rang	SMA, DI-D3	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Erma	Perempuan	tanete	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Naya	Perempuan	Maero	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Indi	Perempuan	Lalabata	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
a	Perempuan	kaballangan	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rahmat	Laki Laki	Buntu sugi	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
SRI AYU FRATIWI S.AK	Perempuan	Kalenna Bontongape	S2	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Firdaus Sizek N.A	Laki Laki	Salukanan	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
M	Laki Laki	Mundan	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Pogs	Laki Laki	Parinding	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Trisno	Laki Laki	Desa Bontonyeleng	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Uggaaa	Laki Laki	Maccorawalie	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Muhammad Ilham karim S.IP	Laki Laki	Timbuseng	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
M azwikal zuhud	Laki Laki	Barukku	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ham	Laki Laki	Barombong	SMA	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Rismawati N	Perempuan	Lapadde	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
haris	Laki Laki	bontonompo	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
risman	Laki Laki	bajiminasa	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun

E	Perempuan	Pabaeng baeng	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Andi Muhammad Nazar Mahahtir	Laki Laki	Tamalanrea	S2	<25 Tahun	5-10 Tahun
Ilham tono	Laki Laki	Compong	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ammar	Laki Laki	Arungkeke	DI-D3	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Muhammad jufri	Laki Laki	Sapanang	DI-D3	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Hairil	Laki Laki	Tolada	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
H	Perempuan	Tikke Raya	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Muhammad taufik ms	Laki Laki	Kendenan	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Muh Rayhan fadhil	Laki Laki	Biringromang	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
GA	Perempuan	Bahodopi	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Ariswandi	Laki Laki	Baula	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Suhail	Laki Laki	Tampalang	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Muhammad Zulkifli	Laki Laki	Kapidi	DI-D3	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Syahrul	Laki Laki	Benteng alla	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Afilzah	Perempuan	Barania	DI-D3	36-45 Tahun	5-10 Tahun
awan	Laki Laki	Biroro	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun
hendra	Laki Laki	bulu kamase	SMA	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun

Benny	Laki Laki	Bojo	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Rahmat	Laki Laki	Bakaru	SMA	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Hamzah	Laki Laki	Desa Carawali	D4/S1	<25 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Fitri	Perempuan	Tompobulu	SMA	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Anggun	Perempuan	Baruga	SMA	25-35 Tahun	5-10 Tahun
Kurniawan	Laki Laki	Inalipue	S2	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Andi ila	Perempuan	Inalipue	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Lia Asrina	Perempuan	Inalipue	D4/S1	25-35 Tahun	Kurang dari 5 Tahun
Fitri	Perempuan	Bissappu	D4/S1	25-35 Tahun	5-10 Tahun

SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	WS1	WS2	WS3	WS4	PM1	PM2	PM3	PM4	PM5	KAD1	KAD2	KAD3	KAD4	MI1	MI2	MI3	MI4	M
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
4	4	5	5	5	4	6	6	5	5	5	6	5	5	5	6	4	6	6	5	5	
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	5	5	5	5	6	
4	4	6	5	5	6	5	5	4	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	
4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	6	6	
5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
5	4	6	5	6	5	5	3	4	6	5	4	5	6	5	6	5	5	5	5	5	
6	6	6	6	5	5	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	
3	3	4	3	4	4	4	4	5	2	2	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	3	3	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	6	5	5	
3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	5	5	5	5	
5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	6	6	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	1	3	3	3	4	1	5	4	5	4	
3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	5	2	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	5	6	4	5	4	4	4	6	5	4	5	6	5	5	6
5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6
5	5	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	6	5	6	5	5	6	6	6	6
6	6	5	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	5	6	2	5	5	6	4	6	6	6	5
3	1	1	1	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	6	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	4	4	4	5	5	5	5	6	5	4	4	5	5	5	5	6	5	5	5	5
6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	5	5	5	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	4	6	5	5	5	4	5	5	6	4	5	6	6	6	5	5	5	5
4	4	4	6	5	4	5	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6
5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	5	4	4	5	5	4	6	4	5	4	6	4	4	6	6	6	4	5	6	4
1	1	5	6	2	4	3	3	2	6	1	3	6	1	6	2	2	6	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	4	4	5	5	6	4	4	5	4	6	5	6	3	3	6	6	6	5	5

5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	6	6	3	3	3	6	5	4	6	6	6	5	5	4	5	6	5	5	5
5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	
3	4	5	5	5	4	5	4	4	6	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6
5	4	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	
5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
5	5	6	5	5	5	5	6	5	6	5	5	3	5	6	5	4	5	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	6	5	5	5	5	5
5	4	4	6	2	4	4	5	6	3	4	4	4	5	3	4	3	5	5	6	6
5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5
4	3	2	2	6	6	6	6	5	6	5	6	6	5	5	6	6	6	4	6	6
4	4	5	6	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	6	5	6	6
1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	6
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5
2	5	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	2	5	5	5	5
4	2	4	1	5	5	5	4	6	5	5	3	6	5	6	6	4	5	6	5	5
2	2	6	6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6
5	4	5	6	5	4	5	3	4	4	3	6	5	5	5	5	4	4	4	3	3
4	4	5	6	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6
5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6
5	2	2	2	5	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	3	4	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	4	3	3	3	1	3	5

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	6	6	5	5	5	5	6	6	5	4	5	5	5	6	5	5	5	5	6
3	3	2	3	4	4	6	6	6	6	6	4	5	5	6	5	6	6	6	5	6
5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	6
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	4	6	6	4
4	4	5	5	5	5	4	6	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4
2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5
6	5	5	6	6	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	6	6	6	6
2	1	5	4	5	4	4	2	4	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	5	
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	1	5	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2
4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	6	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5
2	2	5	2	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	2	3	4	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6
5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	6	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

1	1	2	2	6	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	6	4	4	5	4	5	5	2	4	5	6	6	6	5	6	6	6
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	4	5	6	5	5	5	4	6	6	5	5	6	6	5
6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6
5	4	4	5	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	6	6	6	4	4	5	5
6	6	6	6	5	4	4	3	4	6	6	4	6	6	5	6	3	6	6	6	6
5	5	6	6	6	3	5	5	6	6	5	5	6	6	4	5	6	5	6	4	5
5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5
4	5	6	5	3	3	5	4	5	6	6	6	5	4	3	6	6	5	5	4	6
5	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	6	5	5	5	4	5	5	6	5	4	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6
5	5	6	5	5	4	5	5	5	6	4	5	6	5	4	6	5	6	5	6	5
3	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	4	6	6	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	6	4	4	5	5	6	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	6	5	5	6	6	4	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	6	5	5	5	5	6
5	5	5	5	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5

5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	2	2	4	3	2	1	3	4	1	1	1	2	2	2	3	6	5	1	1	4
3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	6
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6
4	4	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	5	6	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	4	4	6
4	4	3	4	5	6	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6
3	3	3	3	4	5	6	5	3	2	2	4	4	5	5	3	5	3	1	2	3
5	4	6	5	4	5	5	6	5	4	5	6	4	5	5	6	6	5	4	6	5
4	5	5	5	5	5	6	5	5	5	4	4	5	5	4	6	6	5	5	6	5
5	6	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6
6	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	6	6
5	6	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6
6	6	6	6	4	4	4	4	4	5	4	4	5	6	5	4	4	6	6	6	6